

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2020 dapat kami selesaikan dengan baik.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan dalam mendukung pembentukan berbagai kebijakan pemerintah daerah untuk pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan berisi gambaran umum tentang kualitas penduduk, kuantitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2019 yang telah melalui proses pembersihan (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri serta data pendukung lainnya yang bersumber dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga serta saran dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2020 ini.

Kami pun menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi meningkatkan mutu Profil Perkembangan Kependudukan pada tahun berikutnya maka kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi seluruh pihak yang berkompeten dalam menyumbangkan data dan informasi yang akurat.

SoE, Juli 2020

Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Timor Tengah Selatan,

Sekretaris,



Abner M. Tahun, S.Sos

Pembina Tingkat I

NIP. 19640420 198603 1 025

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI .....	IV
DAFTAR TABEL .....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG .....	1
1.2. TUJUAN .....	3
1.3. RUANG LINGKUP .....	3
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN.....	4
2.1. LETAK GEOGRAFIS .....	4
2.2. KONDISI PEREKONOMIAN .....	12
2.2.1. Pendapatan Asli Daerah.....	13
2.2.2. Pertanian dan Perkebunan.....	15
2.2.3. Peternakan .....	20
2.2.4. Perikanan dan Kelautan .....	21
2.2.5. Kebudayaan dan Pariwisata .....	22
BAB III KUANTITAS PENDUDUK.....	31
3.1. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK .....	31
3.2. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI .....	36
3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	36
3.2.2. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS .....	37
3.2.3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	39
3.2.4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) .....	41
3.3. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL .....	44
3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin .....	44
3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	45
3.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin .....	47
3.4. KELUARGA .....	49
3.4.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga .....	49
3.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin .....	50
3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga.....	51
BAB IV KUALITAS PENDUDUK.....	58
4.1. KESEHATAN.....	58

4.1.1. Kelahiran .....	58
4.1.2. Kematian .....	62
4.2. PENDIDIKAN .....	69
4.2.1. APK (Angka Partisipasi Kasar) .....	69
4.2.2. APM (Angka Partisipasi Murni) .....	70
4.2.3. APS (Angka Putus Sekolah) .....	70
4.3. PEREKONOMIAN .....	71
4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	71
4.3.2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja .....	73
4.3.3. Jumlah Angka Pengangguran/Tidak Bekerja .....	76
4.4. SOSIAL .....	78
4.4.1. Angka Penyandang Cacat .....	78
4.4.2. Persentase KK Miskin .....	79
BAB V MOBILITAS PENDUDUK .....	81
5.1. MIGRASI MASUK .....	82
5.2. MIGRASI KELUAR .....	86
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....	91
6.1. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA .....	92
6.2. KEPEMILIKAN KTP .....	94
6.3. KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN .....	96
6.4. KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN .....	99
BAB VII PENUTUP .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten TTS per Kecamatan .....	4
Tabel 2.2. Batas Wilayah Kecamatan dan nama Desa/Kelurahan di TTS ....	7
Tabel 2. 3. Jumlah Penerima Bantuan Iuran .....	12
Tabel 2.4. Penetapan PBB-P2 per Kecamatan .....	14
Tabel 2.5. Realisasi PAD per Organisasi Perangkat Daerah .....	15
Tabel 2.6. Jumlah Produksi Komoditi Pertanian per Kecamatan .....	17
Tabel 2.7. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan .....	19
Tabel 2.8. Jumlah Ternak di Kabupaten TTS menurut Kecamatan .....	20
Tabel 2.9. Produksi Perikanan dan Kelautan .....	22
Tabel 2.10. Obyek Wisata di Kabupaten TTS .....	23
Tabel 2. 11. Data Kunjungan Wisata di Kabupaten TTS .....	30
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di NTT .....	33
Tabel 3.3. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> ) Kabupaten TTS Tahun 2019.	34
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 3.5. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS .....	38
Tabel 3.6. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan.....	39
Tabel 3.7. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur.....	41
Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan .....	42
Tabel 3.9. Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin .....	43
Tabel 3.10. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 3.11. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan.....	45
Tabel 3.12. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur.....	47
Tabel 3.13. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan .....	49
Tabel 3.14. Jumlah Penduduk menurut SHDK dan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 3.15. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 3.16. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 3.17. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan.....	53

Tabel 3.18. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 3.19. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.1. Jumlah Angka Kelahiran Kasar/ <i>Crude Birth Rate</i> ( <i>CBR</i> ).....	58
Tabel 4.2. Rasio Anak dan Perempuan berdasarkan Kecamatan.....	60
Tabel 4.3. Angka Kematian Bayi/ <i>Infant Mortality Rate</i> ( <i>IMR</i> ).....	62
Tabel 4.4. Angka Kematian Neonatal / Neo Natal Death Rate ( <i>NNDR</i> )....	64
Tabel 4.5. Angka Kematian post neo-natal <i>PNNDR</i> ( <i>Post Neo-Natal Death Rate</i> ).....	65
Tabel 4.6. Angka Kematian Ibu ( <i>AKI</i> ) / <i>Maternal Mortality Rate</i> ( <i>MMR</i> )....	67
Tabel 4.7. Usia standar menurut jenjang pendidikan.....	69
Tabel 4.8. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	71
Tabel 4.9. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kecamatan.....	73
Tabel 4.10. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur...	75
Tabel 4.11. Tingkat Pengangguran.....	76
Tabel 4.12. Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.13. Jumlah dan Persentase <i>KK</i> Miskin.....	79
Tabel 5.1. Migrasi Masuk antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS.....	82
Tabel 5.2. Migrasi Masuk antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi NTT.....	83
Tabel 5.3. Migrasi Masuk antar Propinsi.....	85
Tabel 5.4. Migrasi Keluar antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS.....	86
Tabel 5.5. Migrasi Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Propinsi NTT.....	88
Tabel 5.6. Migrasi Keluar antar Propinsi.....	89
Tabel 6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	92
Tabel 6.2. Kepemilikan <i>KTP-el</i> .....	94
Tabel 6.3. Kepemilikan Akta Kelahiran ( <i>SIAK</i> ).....	96
Tabel 6.4. Jumlah Penerbitan Akta Non- <i>SIAK</i> .....	98
Tabel 6.5. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten TTS.....	6
Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan.....	32
Gambar 3.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2019 .....	37
Gambar 4.1. Angka Kelahiran Kasar.....	59
Gambar 4.2. Rasio Anak dan Perempuan.....	61
Gambar 4.3. Proporsi Tenaga Kerja .....	72
Gambar 4.4. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kecamatan .....	74
Gambar 4.5. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kelompok Umur .....	75
Gambar 4.6. Tingkat Pengangguran .....	77
Gambar 4.7. Persentase KK Miskin.....	80
Gambar 6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	93
Gambar 6.2. Kepemilikan KTP-El.....	95
Gambar 6.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK).....	98
Gambar 6.4. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang

Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam basis data kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu, penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

## **1.2. Tujuan**

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2020 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten TTS Tahun 2020 meliputi:

1. Sumber data utama yang digunakan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB), yaitu data hasil pembersihan basis data SIAK yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2019;
2. Data-data pendukung penyusunan Buku ini berasal dari Organisasi Perangkat Daerah lain di Kabupaten TTS.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KAB. TIMOR TENGAH SELATAN

#### 2.1. Letak Geografis

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) secara Geografis terletak antara 9° 28'13"–10°10'26" Lintang Selatan 120°4'–124°4' Bujur Timur, dengan batas-batas sebagai berikut (Gambar 2.1):

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kupang

Luas wilayah kabupaten TTS adalah 3.955,36 km<sup>2</sup> atau 394.700 Ha yang terdiri dari 32 kecamatan, 12 kelurahan dan 266 desa. Luas wilayah masing-masing kecamatan terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten TTS per Kecamatan

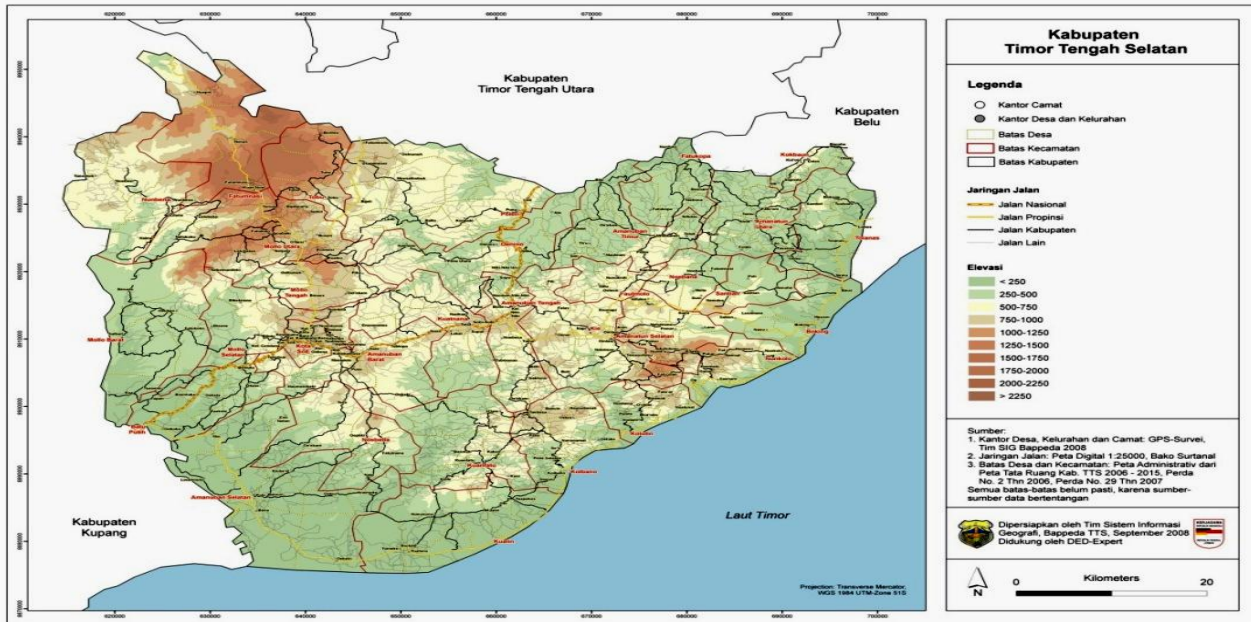
No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Kota soc	28,08
2	Mollo selatan	147,18
3	Mollo utara	208,22
4	Amanuban timur	149,26
5	Amanuban tengah	87,71
6	Amanuban selatan	326,01
7	Amanuban barat	114,30
8	Amanatun selatan	82,64
9	Amanatun utara	105,84
10	Kie	162,78
11	Kuanfatu	136,52
12	Fatumnasi	198,65
13	Polen	250,29
14	Batu putih	102,32
15	Boking	94,58
16	Toianas	103,95

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
17	Nunkolo	69,09
18	Oenino	154,96
19	Kolbano	108,70
20	Kot'olin	58,94
21	Kualin	195,84
22	Mollo barat	165,14
23	Kokbaun	34,32
24	Noebana	49,63
25	Santian	48,17
26	Noebeba	186,02
27	Kuatnana	141,22
28	Fautmolo	46,34
29	Fatukopa	65,59
30	Mollo tengah	99,69
31	Tobu	98,89
32	Nunbena	134,49
<b>TOTAL</b>		<b>3.955,36</b>

Sumber: <http://ttskab.go.id>

Keadaan iklim di kabupaten TTS tergolong daerah yang kering dengan rata-rata setiap tahun terdapat 4 bulan basah (November–Februari) dan 8 bulan kering (April–Oktober) dengan suhu rata-rata: 24°C, sedangkan rata-rata intensitas curah hujan antara 1.000–1.500 mm/tahun dan hari hujan rata-rata 78 hari/tahun.

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS  
Tahun 2020**



Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten TTS

Sumber: <http://tskab.go.id>

Wilayah kabupaten TTS secara keseluruhan terdiri dari 32 kecamatan, 266 Desa dan 12 Kelurahan, seperti yang tertera pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Batas Wilayah Kecamatan dan nama Desa/Kelurahan di TTS

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
1	Kota Soe	– Utara : Mollo Tengah – Timur: Amanuban Barat – Selatan : Amanuban Barat – Barat : Mollo Selatan	Soe, Cendana, Oebesa, Taubneno, Nonohonis, Karang Siri, Nunumeu, Kobekamusa, Oekefan, Kota Baru, Kampung Baru, Kuatae, Noemeto.
2	Mollo Selatan	– Utara : Mollo Tengah – Timur : Kota Soe – Selatan : BatuPutih – Barat : Mollo Barat	Biloto, Kesetnana, Tuasene, Oinlasi, Bisene, Noimbila, Bikekmeno
3	Mollo Utara	– Utara : Tobu – Timur : Kuatnana – Selatan : Mollo Tengah – Barat : Nunbena	Obesi, Eonbesi, Bosen, Sebot, Ajaobaki, Netpala, Tunua, Bijaepunu, Nefokoko, Leloboko, Lelobatan, Halme, Fatukoto, Kokfe'u, To'fen, Taiftob, Iusmollo, To'manat
4	Amanuban Timur	– Utara : Fatukopa, Kab. TTU – Timur : Amanatun Utara – Selatan : Fautmolo – Barat : Oenino	Billa, Oelet, Pisan, Mauleum, Nifukiu, Mnela Anen, Telukh, Oe Ekam, Sini, Tliu
5	Amanuban Tengah	– Utara : Oenino – Timur : Kie – Selatan : Kolbano – Barat : Kuanfatu	Niki- Niki, Taebesa, Nakfunu, Oe Ekam, Baki, Tumu, Noebesa, Nobi-Nobi, Sopo, Bone, Maunum Niki-Niki

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
6	Amanuban Selatan	– Utara : Noebeba – Timur : Kuanfatu – Selatan : Kualin – Barat : Kab. Kupang – Batu Putih	Pollo, Oekiu, Oebelo, Noemuke, Kiubaat, Linamnutu, Mio, Batnun, Bena, Enoneten
7	Amanuban Barat	– Utara : Kota Soe – Timur : Kuantana – Selatan : Noebeba – Barat : Batu Putih	Tublopo, Nulle, Nusa, Mnelalete, Pusu, Tubuhue, Haumenbaki, Nifukani
8	Amanatun Selatan	– Utara : Fautmolo, Noebana – Timur : Boking – Selatan : Nunkolo – Barat : Kie	Oinlasi, Nunleu, Kokoi, Fenun, Kualeu, Lanu, Sunu, Anin, Toi, Nifulco, Fatulunu, Fae, Netutana
9	Amanatun Utara	– Utara : Kab. Malaka – Timur : Kokbaun – Selatan : Toianas, Santian – Barat : Noebana, Amanuban Timur	Lilo, Fotilo, Nasi, Snok, Tumu, Fatuoni, Sono, Tauanas, Muna
10	Kie	– Utara : Oenino, Amanuban Tengah – Timur : Amanuban Selatan – Selatan : Kot'olin – Barat : Kolbano	Pilli, Falas, Oenai, Belle, Napi, Boti, Fatuulan, Tesiyofanu, Oinlasi, Nekmese, Enonapi, Fatukusi, Naile'u
11	Kuanfatu	– Utara : Noebeba – Timur : Kuantana – Selatan : Kualin – Barat : Amanuban Selatan	Olais, Lasi, Kakan, Basmuti, Kusi, Kuanfatu, Kelle, Taupi, Oebo, Kusi Utara, Kelle Tunan, Noebeba, Oehan
12	Fatumnasi	– Utara : Kab. TTU	Nenas, Fatumnasi,

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Timur : Tobu</li> <li>- Selatan : Mollo Utara</li> <li>- Barat : Nunbena</li> </ul>	Nuapin, Kuanoel, Mutis
13	Polen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Kab. TTU</li> <li>- Timur : Oenino</li> <li>- Selatan : Mollo Tengah</li> <li>- Barat : Tobu, Mollo Utara</li> </ul>	Konbaki, Fatumnutu, Bijeli, Loli, Usapimnasi, Mnesatbubuk, Puna, Laob, Oelnunuh, Balu, Sainoni
14	Batu Putih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Mollo Selatan</li> <li>- Timur : Amanuban Barat</li> <li>- Selatan : Amanuban Selatan</li> <li>- Barat : Kab. Kupang</li> </ul>	Benlutu, Boentuka, Hane, Oebobo, Tuppan, Tuakole, Oehela
15	Boking	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Santian</li> <li>- Timur : Laut Timor</li> <li>- Selatan : Nunkolo</li> <li>- Barat : Amanatun Selatan</li> </ul>	Sabun, Nano, Boking, Baus, Meusin, Leonmeni, Fatu Manufui
16	Toianas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Kokbaun, Amanatun Utara</li> <li>- Timur : Kab. Malaka</li> <li>- Selatan : Santian</li> <li>- Barat : Boking</li> </ul>	Toianas, Skinu, Oeleu, Sambet, Bokong, Tuataum, Lobus, Noelin, Milli
17	Nunkolo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Amanatun Selatan</li> <li>- Timur : Boking</li> <li>- Selatan : Laut Timor</li> <li>- Barat : Kot'olin</li> </ul>	Op, Sahan, Nenoat, Hoineno, Nunkolo, Saenam, Fat, Haumeni, Putun
18	Oenino	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Utara : Polen</li> <li>- Timur : Amanuban Timur</li> <li>- Selatan : Amanuban Tengah</li> <li>- Barat : Mollo Tengah</li> </ul>	Neke, Pene Utara, Noenoni, Hoi, Niki-Niki Un, Oenino, Abi

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
19	Kolbano	– Utara : Kie, Amanatun Selatan – Timur : Nunkolo – Selatan : Laut Timor – Barat : Kuanfatu	Kolbano, Noesiu, Pene Selatan, Oetuke, Babuin, Oeleu, Sei, Nununamat, Pana, Haunobenak, Ofu, Spaha
20	Kot'olin	– Utara : Kie – Timur : Nunkolo – Selatan : Laut Timor – Barat : Kolbano	Kotolin, Nunbena, Fatuat, Hoibeti, Nualunat, Panite, Binenok, O' Obibi
21	Kualin	– Utara : Amanuban Selatan – Timur : Kuanfatu – Selatan : Laut Timor – Barat : -	Kualin, Oni, Nunusunu, Tuapakas, Toineke, Tuafanu, Kiufatu, Oemaman
22	Mollo Barat	– Utara : Mollo Utara – Timur : Mollo Selatan – Selatan : BatuPutih – Barat : Kab. Kupang	Besana, Fatukoko, Koa, Oel Uban, Salbait
23	Kokbaun	– Utara : Kab. TTU – Timur : Kab. Malaka – Selatan : Toianas – Barat : Amanatun Utara	Lotas, Sabnala, Koloto, Obaki, Niti, Benahe
24	Noebana	– Utara : Fautmolo – Timur : Amanatun Utara – Selatan : Santian – Barat : Amanatun Selatan	Noebana, Fatumnasi, Suni, Mella, Mnelapetu
25	Santian	– Utara : Noebana – Timur : Toianas – Selatan : Boking – Barat : Amanatun Selatan	Santian, Poli, Manufui, Nenotes, Naifatu
26	Noebeba	– Utara : Amanuban Barat	Naip, Fatutnana,

No	Kecamatan	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan
		– Timur : Kuanfatu – Selatan : Amanuban Selatan – Barat : Amanuban Selatan	Oepliki, Oe Ekam, Teas, Oebaki, Eno Nabuasa
27	Kuatnana	– Utara : Mollo Tengah – Timur : Amanuban Tengah – Selatan : Amanuban Tengah – Barat : Amanuban Barat	Tetaf, Naukae, Supul, Lakat, Enonenotes, O'of, Tubmonas, Oeue
28	Fautmolo	– Utara : AmanubanTimur – Timur : Noebana – Selatan : Amanatun Selatan – Barat : Amanatun Selatan	Sillu, Nunuhkniti, Kaeneno, Oeleon, Tunis, Bileon, Besle'u
29	Fatukopa	– Utara : Kab. TTU – Timur : Amanatun Utara – Selatan : AmanubanTimur – Barat : AmanubanTimur	Fatukopa, Besnam, Taebone, Nunfutu, Kiki, Ello, Nifulinah
30	Mollo Tengah	– Utara : Mollo Utara – Timur : Polen – Selatan : Oenino – Barat : Mollo Selatan	Oelbubuk, Nekemunifeto, Binaus, Oel Ekam, Kualeu, Pika
31	Tobu	– Utara : Fatumnasi – Timur : Kab. TTU – Selatan : Polen – Barat : Mollo Utara	Tobu, Tutem, Tune, Bonleu, Pubasu, Huetalan, Saubalan, Bestobe
32	Nunbena	– Utara : Kab. Kupang – Timur : Fatumnasi – Selatan : Mollo Barat – Barat : Kab. Kupang	Lil ana, Nunbena, Noebesi, Taneotob, Feto Mone, Tunbes

Sumber: <http://ttskab.go.id>

## 2.2. Kondisi Perekonomian

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, kabupaten TTS merupakan kabupaten yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal. Salah satu kriteria daerah tertinggal adalah perekonomian masyarakat dengan dua indikator, yaitu persentase penduduk miskin dan pengeluaran konsumsi per kapita. Berdasarkan data dari Dinas Sosial, persentase KK miskin di kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 69,97% yang dijelaskan pada sub bagian 4.4.2.

Angka kemiskinan juga dapat dilihat dari data Penerima Bantuan Iuran (PBI) layanan kesehatan yang bersumber dari Dinas Kesehatan kabupaten TTS (Tabel 2.3).

Tabel 2. 3. Jumlah Penerima Bantuan Iuran

No.	Kecamatan	PBI
1	Kota SoE	13.556
2	Mollo Selatan	8.811
3	Mollo Utara	16.707
4	Amanuban Timur	14.945
5	Amanuban Tengah	11.761
6	Amanuban Selatan	21.455
7	Amanuban Barat + Kuatnana	23.240
8	Amanatun Selatan	14.178
9	Amanatun Utara	10.975
10	Kie	18.427
11	Kuanfatu	16.182
12	Fatumnasi	9.131
13	Polen	12.044
14	Batu Putih	11.092
15	Boking	7.847
16	Toianas	8.293
17	Nunkolo	10.737
18	Oenino	8.081
19	Kolbano	15.038
20	Kot'olin	9.138
21	Kualin	17.214

No.	Kecamatan	PBI
22	Mollo Barat	5.746
23	Kokbaun	3.080
24	Noebana	2.933
25	Santian	5.825
26	Noebeba	8.334
27	Fautmolo	6.977
28	Fatukopa	1.277
29	Mollo Tengah	4.654
30	Tobu	5.213
31	Nunbena	4.095
32	Klinik + Dokter Praktek	39.771
<b>Total</b>		<b>366.757</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin berdasarkan Penerima Bantuan Iuran (PBI) cukup besar, yaitu 366.757 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten TTS Tahun 2019 (468.346 jiwa), maka persentasenya adalah 78,31%. Total data PBI pada Tabel 2.3 mungkin lebih besar dari keadaan sebenarnya karena ada kemungkinan duplikasi data PBI antara Puskesmas dengan klinik dan dokter praktek.

Gambaran mengenai penduduk miskin di kabupaten TTS di atas menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat kabupaten TTS sangat rendah sehingga memenuhi kriteria daerah tertinggal. Adapun perekonomian kabupaten TTS bertumpu pada pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain yang dijelaskan berikutnya.

### 2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten TTS Tahun 2019 terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan Kategori Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2), pajak hotel, pajak rumah makan, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTP), retribusi kios pasar, retribusi pelataran pasar, retribusi los pasar, retribusi sewa tanah pemda, retribusi sewa rumah dinas, dan lain-lain.

Adapun pendapatan terbesar diantara sumber PAD Kabupaten TTS adalah PBB-P2 dengan rincian realisasi pada Tahun 2019 tertera pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Penetapan PBB-P2 per Kecamatan

No.	Kecamatan	Target (Rp.)	Realisasi Pokok (Rp.)
1	Kota soe	723.782.654	657.232.135
2	Mollo selatan	143.716.836	118.375.041
3	Mollo utara	168.980.575	165.251.078
4	Amanuban timur	89.401.377	88.082.086
5	Amanuban tengah	141.206.886	129.059.424
6	Amanuban selatan	145.025.379	139.411.946
7	Amanuban barat	150.944.267	116.594.869
8	Amanatun selatan	85.939.410	84.888.910
9	Amanatun utara	67.804.043	65.514.480
10	Kie	104.758.686	104.035.186
11	Kuanfatu	121.235.570	120.888.461
12	Fatumnasi	33.163.161	33.153.161
13	Polen	131.563.849	122.467.867
14	Batu putih	110.050.563	104.581.425
15	Boking	68.642.374	67.610.530
16	Toianas	50.264.277	49.035.398
17	Nunkolo	67.241.692	66.529.292
18	Oenino	77.777.117	77.704.568
19	Kolbano	126.644.455	113.178.927
20	Kotolin	55.280.329	55.203.129
21	Kualin	147.004.477	141.078.381
22	Mollo barat	51.865.375	51.865.375
23	Kokbaun	14.022.222	14.022.222
24	Noebana	34.617.392	34.617.392
25	Santian	46.625.540	46.625.540
26	Noebeba	84.686.211	84.686.211
27	Kuatnana	84.995.744	77.318.450
28	Fautmolo	44.758.433	43.236.256
29	Fatukopa	34.405.385	30.418.985
30	Mollo tengah	64.231.622	64.190.622
31	Tobu	74.215.920	73.200.520
32	Nunbena	30.243.688	30.243.688
<b>Total</b>		<b>3.375.095.509</b>	<b>3.170.301.555</b>

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 2.4, Kota SoE merupakan kecamatan dengan jumlah target dan realisasi pokok tertinggi, diikuti oleh Mollo Utara dan Kualin. Adapun target dan realisasi terendah terdapat pada kecamatan Kokbaun

Adapun Pendapatan Asli Daerah yang dikelompokkan berdasarkan Organisasi Perangkat Daerah dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Realisasi PAD per Organisasi Perangkat Daerah

No	Organisasi Perangkat Daerah	Realisasi PAD
1	Badan Pendapatan Daerah	9.991.611.567
2	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	242.000.000
3	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	44.818.253
4	Dinas Perindagkop dan UMKM	458.287.650
5	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	10.000.000
6	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	306.410.000
7	Sekretariat Daerah (RSPD SoE)	167.060.000
8	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	26.725.810.616
9	Rumah Sakit Umu Daerah	14.053.145.948
10	Dinas PU dan Penataan Ruang	5.230.402.177
11	Dinas Pariwisata	160.350.000
12	Dinas Kesehatan	17.411.689.659
13	Dinas Perhubungan	835.777.600
14	Dinas Perikanan	313.449.700
15	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan	522.965.050
16	Dinas Lingkungan Hidup	102.350.000
<b>Total</b>		<b>76.576.128.220</b>

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

### 2.2.2. Pertanian dan Perkebunan

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan kabupaten TTS, pada tahun 2019 terdapat 42 jenis komoditi pertanian di kabupaten TTS. Komoditi tersebut terdiri dari padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan talas, bawang merah, bawang putih, wortel, petsai, kacang merah, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, semangka, alpukat, belimbing, jambu biji, jambu air, jeruk keprok, jeruk besar, mangga, nangka, nenas, pepaya, pisang, sirsak, sukun, rambutan, salak, sawo,

markisa, dan apel. Diantara jenis komoditi tersebut, terdapat beberapa jumlah produksi komoditi dengan produksi tertinggi pada kelompoknya yang dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Dari Tabel 2.6 terlihat bahwa untuk kelompok tanaman pangan, jagung memiliki jumlah produksi tertinggi dengan jumlah 235.323 ton. Untuk kelompok umbi-umbian, ubi kayu atau singkong memiliki jumlah produksi 37.035 ton. Sementara itu, jumlah tertinggi untuk produksi sayuran adalah wortel (21.800 kwintal) dan petsai (24.450 kwintal). Tanaman buah-buahan dengan jumlah produksi tertinggi di kabupaten TTS adalah mangga (11.407,6 kwintal) dan jeruk keprok (27.415,2 kwintal).

Tabel 2.6. Jumlah Produksi Komoditi Pertanian per Kecamatan

Kecamatan	Padi (ton)	Jagung (ton)	Ubi kayu (ton)	Wortel (kw)	Petsai (kw)	Jeruk Keprok (kw)	Mangga (kw)
Kota soe	1.881	590	-	300	157,5	189,0	1.881
Mollo selatan	7.281	75	-	-	3.850,0	565,0	7.281
Mollo utara	12.474	-	2.600	3.150	2.043,3	50,6	12.474
Amanuban timur	10.713	3.085	-	750	203,0	226,8	10.713
Amanuban tengah	6.780	3.570	200	3.450	213,5	53,8	6.780
Amanuban selatan	15.363	535	-	150	14,0	4.437,6	15.363
Amanuban barat	11.118	525	800	1.350	2.446,9	436,8	11.118
Amanatun selatan	11.394	1.420	1.200	300	267,8	200,0	11.394
Amanatun utara	8.670	1.650	400	450	455,0	116,0	8.670
Kie	13.674	1.795	600	900	358,1	75,0	13.674
Kuanfatu	7.788	625	-	600	525,0	171,8	7.788
Fatumnasi	1.158	325	12.800	450	1.002,8	253,8	1.158
Polen	7.857	185	400	750	70,0	98,4	7.857
Batu putih	4.908	385	-	300	1.354,5	116,6	4.908
Boking	3.948	250	-	450	90,3	137,8	3.948
Toianas	6.498	3.275	-	-	71,4	21,4	6.498
Nunkolo	8.619	345	-	300	1.863,8	1.411,2	8.619
Oenino	6.495	1.260	-	-	245,0	67,2	6.495
Kolbano	7.776	645	-	1.500	2.150,8	32,0	7.776
Kot'olin	6.813	110	-	450	1.050,0	138,0	6.813

Kecamatan	Padi (ton)	Jagung (ton)	Ubi kayu (ton)	Wortel (kw)	Petsai (kw)	Jeruk Keprok (kw)	Mangga (kw)
Kualin	11.121	25	-	-	119,0	740,0	11.121
Mollo barat	9.594	-	-	300	245,0	1.000,0	9.594
Kokbaun	3.012	-	200	450	-	40,0	3.012
Noebana	3.048	225	-	-	-	40,0	3.048
Santian	6.843	2.695	200	150	21,0	20,8	6.843
Noebeba	5.592	175	-	300	385,0	20,0	5.592
Kuatnana	11.376	11.410	-	3.000	3.930,5	196,0	11.376
Fautmolo	5.820	355	-	-	280,0	116,0	5.820
Fatukopa	5.556	450	-	-	227,5	200,0	5.556
Mollo tengah	3.471	400	400	1.350	3.316,3	156,4	3.471
Tobu	4.272	650	2.000	2.250	350,0	3,0	4.272
Nunbena	4.410	-	-	1.050	108,5	76,6	4.410
<b>Jumlah</b>	<b>36.530</b>	<b>235.323</b>	<b>37.035</b>	<b>21.800</b>	<b>24.450</b>	<b>27.415,2</b>	<b>11.407,6</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

Luas panen untuk masing-masing komoditi yang terdapat pada Tabel 2.4 adalah padi sawah 7.313 ha, jagung 78.441 ha, ubi kayu 7.407 ha, wortel 109 ha, petsai 163 ha.

Adapun komoditi perkebunan di kabupaten TTS terdiri dari 15 jenis, yaitu kelapa, jambu mete, kopi, kakao, kemiri, kapuk, cengkeh, pinang, vanili, asam, jarak pagar, pala, kapas, tembakau, sirih. Tabel 2.6 menunjukkan luas lahan dan luas produksi komoditi perkebunan.

Tabel 2.7. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan

Komoditi	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Kelapa	8.946	1.464
Jambu mete	5.438	393
Kopi	683	1.075
Kakao	466	53
Kemiri	12.411	3.398
Kapuk	2.806	196
Cengkeh	12,50	0
Pinang	481	11.136
Vanili	6	1
Asam	2.181	1.964
Jarak Pagar	30	0
Pala	13	4
Kapas	13	0
Tembakau	16	7
Sirih	227	1.072
<b>Jumlah</b>	<b>33.729,5</b>	<b>20.763</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

Tabel 2.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 komoditi perkebunan dengan produksi tertinggi adalah Pinang sebanyak 11.136 ton dengan luas arel 481 ha. Sementara itu, tidak ada produksi pada tahun 2019 untuk komoditi cengkeh, jarak pagar, dan kapas.

### 2.2.3. Peternakan

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten TTS, populasi ternak menurut jenisnya di kabupaten TTS pada tahun 2019 terdiri dari kuda, sapi, kerbau, kambing, babi, ayam pedaging, ayam kampung, dan itik. Dari 8 jenis ternak tersebut, kuda, kerbau dan itik memiliki jumlah yang relatif rendah jika dibandingkan dengan jenis ternak lain. Populasi kuda di kabupaten TTS hanya sebesar 886 ekor pada tahun 2019, sedangkan kerbau 330 ekor dan itik 1.477 ekor.

Untuk populasi ternak dengan jumlah besar di kabupaten TTS pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Jumlah Ternak di Kabupaten TTS menurut Kecamatan

Kecamatan	Sapi	Kambing	Babi	Ayam pedaging	Ayam kampung
Kota soe	1.553	290	4.258	50.610	13.950
Mollo selatan	7.375	637	5.059	2.700	14.256
Mollo utara	12.221	682	9.268	800	20.852
Amanuban timur	8.297	1.912	8.801	-	23.640
Amanuban tengah	3.979	219	5.801	300	8.818
Amanuban selatan	16.035	5.771	13.718	4.900	29.101
Amanuban barat	5.604	899	6.735	29.790	14.762
Amanatun selatan	5.828	170	3.122	1.200	14.500
Amanatun utara	5.875	387	10.500	-	17.508
Kie	11.335	692	8.237	350	15.716
Kuanfatu	7.205	1.879	7.970	121	24.542
Fatumnasi	9.965	269	5.240	664	6.994
Polen	8.744	482	7.706	1.260	14.184
Batu putih	5.220	639	5.555	9.865	13.159
Boking	5.868	154	4.262	450	5.261
Toianas	6.493	284	10.089	-	20.375
Nunkolo	3.786	132	1.580	-	1.042
Oenino	7.577	177	7.000	-	13.672
Kolbano	4.712	2.043	10.420	-	21.431
Kot'olin	1.918	1.065	4.851	-	3.699
Kualin	8.999	2.930	9.914	1.208	21.326
Mollo barat	11.877	406	1.683	-	11.299
Kokbaun	1.033	16	753	-	1.611
Noebana	1.387	10	823	-	1.041

Kecamatan	Sapi	Kambing	Babi	Ayam pedaging	Ayam kampung
Santian	3.180	136	4.593	300	5.290
Noebeba	6.147	1.699	6.365	-	17.678
Kuatnana	9.193	915	13.390	1.580	20.040
Fautmolo	2.426	143	2.348	-	6.279
Fatukopa	4.153	342	3.240	22	7.924
Mollo tengah	3.809	838	3.370	-	5.548
Tobu	6.305	52	4.815	-	84.365
Nunbena	5.014	774	4.773	-	9.111
<b>Jumlah</b>	<b>203.113</b>	<b>27.044</b>	<b>196.239</b>	<b>106.120</b>	<b>488.974</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 2.8 terlihat bahwa populasi ayam kampung memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 488.974 ekor dengan jumlah terbanyak ada di kecamatan Tobu (84.365 ekor) dan Amanuban Selatan (29.101 ekor). Amanuban Selatan juga merupakan kecamatan dengan jumlah sapi, kambing, dan babi terbanyak, yaitu 16.035 ekor, 5.771 ekor, 13.718 ekor. Sementara itu, untuk populasi ayam pedaging dengan jumlah terbanyak ada di kecamatan Kota SoE (50.610 ekor).

#### 2.2.4. Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten TTS tahun 2019, produksi perikanan menurut sub sektor terdiri dari dua jenis, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Lahan perikanan tangkap yaitu sepanjang garis pantai (101,86 km), sedangkan lahan perikanan budi daya terdiri dari lahan budi daya air tawar (1.000 Ha) dan air payau (13.558 Ha).

Total produksi perikanan dan kelautan tahun 2019 sebesar 932,00 ton yang secara rinci terdapat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Produksi Perikanan dan Kelautan

Sub Sektor Perikanan		Jumlah Produksi (ton)
1.	Perikanan Tangkap	392,80
2.	Perikanan Budidaya Air Tawar	401,60
3.	Perairan Umum Daratan	137,60
<b>Jumlah</b>		<b>932,00</b>

Sumber : Dinas Perikanan Kab. TTS, Tahun 2019, diolah

Pada Tabel 2.9 terlihat bahwa jumlah produksi perikanan budidaya air tawar lebih tinggi dibandingkan dengan perikanan tangkap dan perairan umum daratan. Perikanan budidaya air tawar memiliki jumlah produksi sebesar 401,60 ton. yang dimaksud dengan perikanan pada perairan umum daratan adalah cekdam, embung, dan danau alam.

Adapun jumlah rumah tangga pembudidaya ikan adalah 2.176, jumlah nelayan kecil 1.092 orang, jumlah penangkar penyus 10 orang, petambak garam rakyat 200 orang, serta 10 kelompok wanita nelayan. Sementara itu, jumlah pemasar ikan 227 orang dan jumlah pengolah ikan 17 orang.

Jumlah perahu penangkap ikan pada tahun 2019 adalah 835 unit perahu tanpa motor (jukung), 106 unit perahu motor tempel (ketinting), dan 35 unit kapal motor.

### 2.2.5. Kebudayaan dan Pariwisata

Pariwisata kabupaten TTS didukung oleh keanekaragaman Budaya Penduduk kabupaten TTS yaitu Amanuban, Amanatun dan Mollo. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kaupaten Timor Tengah Selatan (RIPAKAB) Tahun 2018-2025, jumlah obyek wisata yang terdata di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebanyak 36 lokasi, dengan rincian seperti pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10. Obyek Wisata di Kabupaten TTS

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
<b>ODTW Alam</b>					
1.	Gunung Mutis	39	Fatumnasi	Nenas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panorama alam pegunungan</li> <li>- Pendakian gunung</li> </ul>
2.	Desa wisata Fatumnasi	35	Fatumnasi	Fatumnasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan pedesaan yang masih alami</li> <li>- Hamparan padang rumput dan kawasan hutan dan tanaman sejenis bonsai alam</li> <li>- Gunung Batu, Fatu Kolen dan Benteng Dua Putri</li> </ul>
3.	Fatunuasus	35	Mollo Utara	Fatukoto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panorama alam pegunungan dengan hamparan hutan yang ditumbuhi suatu jenis tanaman Eukaliptus</li> <li>- Aktivitas bebas penambangan marmer</li> <li>- Batu cadas berbentuk candi</li> <li>- Arena <i>tracking</i> dan pemancingan</li> </ul>
4.	Bola Palelo	12	Mollo Tengah	Oelbubuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panorama Alam Lembah</li> <li>- Kondisi lingkungan masih alami</li> </ul>
5.	Agro Wisata	14	Mollo Tengah	Oelbubuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbagai macam tanaman buah</li> <li>- Pusat pembibitan tanaman buah dan bunga, tempat studi tour pertanian</li> </ul>

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
6.	Air Terjun Oehala	13	Mollo Tengah	Oel Ekam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Air terjun bertingkat 7</li> <li>- Pusat listrik tenaga air</li> <li>- Tempat rekreasi karena banyak pohon untuk berteduh</li> </ul>
7.	Air Terjun Noinbila	12	Mollo Selatan	Noinbila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Air terjun dan beberapa kolam renang alami</li> <li>- Pusat peternakan sapi dan babi</li> <li>- Tempat rekreasi karena banyak pohon untuk berteduh</li> </ul>
8.	Taman Beatriks	1	Kota SoE	SoE	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat rekreasi alam di tengah kota</li> <li>- Terdapat hamparan hutan sebagai paru-paru kota</li> </ul>
9.	Danau Supul	25	Kuatnana	Supul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat sebuah kolam/rawa besar di pinggir jalan trans Timor</li> <li>- Kolam pemancingan ikan air tawar</li> </ul>
10.	Fatu Kopa	55	Fatukopa	Fatukopa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu berbentuk kapal karam yang dapat dimanfaatkan untuk wisata petualangan</li> <li>- Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar obyek tersebut pada bulan tertentu atau upacara adat minta hujan dan syukuran panen</li> </ul>
11.	Oe-Uis Neno	60	Amauban Timur	Telukh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat perhentian/peristirahatan</li> </ul>

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
12.	Penkase	67	Kolbano	Se'i	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pondok padang</li> <li>- Dari ketinggian 400 m di atas permukaan laut bisa memandang langsung panorama alam pantai kolbano</li> </ul>
13.	Pantai Kolbano	124	Kolbano	Kolbano	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pantai pasir putih dengan hamparan batu kerikil warna-warni</li> <li>- Terdapat batu besar berbentuk kepala singa, berdiri kokoh di bibir pantai</li> <li>- Situs dan monumen perang Kolbano</li> <li>- Aktivitas penambangan batu warna</li> </ul>
14.	Pantai Oetune	87	Kualin	Tuafanu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pantai pasir putih dengan gulungan ombak bertingkat tujuh</li> <li>- Terdapat hamparan padang pasir membentang luas di bibir pantai dan ditumbuhi pohon lontar</li> <li>- Terdapat pula arena balap motor dan mobil</li> <li>- Bunker peninggalan Jepang</li> </ul>
15.	Fatu Kolen	29	Tobu	Tunua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu berbentuk 3 tungku dan kapal karam yang dikeramatkan</li> <li>- Panorama alam dan pegunungan</li> </ul>

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
16.	Oe Nali	7	Amanuban Barat	Mnelalete	- Gua alam dengan stalaktit dan stalakmit - Bukit Cinta
17.	Oemanas	60	Fatukopa	Billa	- Terdapat sumber air panas alamiah
18.	Pantai Fatuat	134	Kotolin	Fatuat	- Terdapat panorama alam pantai - Terdapat gua kelelawar
19.	Pantai Nunkolo	148	Nunkolo	Hoineno	- Panorama alam pantai dan perkampungan tradisional
20.	Pantai Nolan	89	Kualin	Kualin	- Panorama alam pantai dan kolam ikan, penangkaran penyu
<b>ODTW Budaya</b>					
21.	Sonaf Ajaobaki	25	Mollo Utara	Ajaobaki	- Bekas peninggalan kerajaan Mollo - Sonaf/Istana Raja - Turunan Raja Oematan
22.	Benteng None	22	Kuatnana	Tetaf	- Terdapat sebuah benteng pertahanan masyarakat None pada zaman perang masa penjajahan - Perkampungan adat/tradisional - Terdapat berbagai upacara adat (Poit Pah; Pol Teko) - Terdapat berbagai kearifan lokal

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
23.	Sonaf Niki-Niki	28	Amanuban Tengah	Niki-niki	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekas peninggalan kerajaan Amanuban</li> <li>- Kompleks pemakaman raja-raja Amanuban/keturunan raja Nope</li> <li>- Kompleks istana Raja Amanuban</li> <li>- Makam pahlawan nasional Bill Nope</li> </ul>
24.	Benteng Seki Tafuli	138	Amanatun Utara	Fotilo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peninggalan Benteng Perang Suku Anas/kuburan masal korban perang Fotilo</li> <li>- Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pada bulan tertentu atau disebut Upacara Adat Penobatan Panglima Perang</li> </ul>
25.	Kampung Adat Boti	42	Ki'E	Boti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkampungan tradisional</li> <li>- Bermukim masyarakat animisme yang masik setia menjaga dan melestarikan budaya asli orang Timor</li> <li>- Upacara adat yang dilakukan masyarakat Boti pada bulan tertentu berupa Upacara Adat Syukuran Panen (Poit Pah; Tapoitana Li'ana)</li> </ul>
26.	Sonaf Faot	19	Kuatnana	Tetaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat Lopo adat, gunung batu, gua, terowongan ± 2 km, kera, kelelawar, ular piton, dan ayam hutam</li> </ul>

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
27.	Situs Fatu Leu	70	Amanatun Utara	Snok	- Batu alam berbentuk kepala kerbau - Benda-benda keramat - Berbagai macam upacara adat
28.	Moa Hitu	60	Santian	Manufui	- Batu berbekas kaki manusia raksasa - Gunung batu
29.	Kot Fatu Keolte	29	Mollo Utara	Sebot	- Bukit batu yang sangat keramat - Benteng pertahanan utama kerajaan Mollo
30.	Benteng Atu Sae	64	Kolbano	Haunobenak	- Tangga 1000 Atu Sae - Sumber air di puncak benteng
31.	Sonaf Fatumnutu	70	Polen	Fatumnutu	- Peninggalan sejarah kerajaan Sonbai
32.	Situs Tunbes	53	Kie	Pilli	- Peninggalan sejarah Feter Noebunu (Isu)
33.	Benteng Tefa Beti	25	Kuatnana	Supul	- Terdapat sebuah benteng pertahanan masyarakat pada zaman perang masa penjajahan
<b>ODTW Minat Khusus dan Religius</b>					
34.	Taman Rekreasi Buat	60	Mollo Selatan	Noinbila	- Tempat rekreasi dengan berbagai sarana permainan anak-anak - Hutan wisata - Penangkaran satwa lokal - Kolam renang mini - Area perkemahan

No	Nama Obyek	Jarak (km)	Letak Obyek		Potensi
			Kecamatan	Desa/Kel	
35.	Kualeu	17	Mollo Tengah	Kualeu	- Pusat industri kerajinan rakyat secara tradisional
36.	Sumur Tua	0,5	Kota SoE	Kuatae	- Sumber air yang dapat mujizat air berubah menjadi anggur - Pohon besar berumur ratusan tahun/pusat hutan kota

*Sumber : Dinas Pariwisata Kab. TTS, Tahun 2018, diolah*

Dari 36 obyek wisata yang tertera pada Tabel 2.10, hanya 5 yang telah dikelola oleh Dinas Pariwisata kabupaten TTS, yaitu obyek wisata air terjun Oehala, taman Beatriks, pantai Oetune, taman rekreasi Buat, dan sumur tua.

Dinas Pariwisata kabupaten TTS telah melakukan pendataan terhadap jasa usaha sarana pariwisata di kabupaten TTS yang terdiri dari: 13 hotel, 3 restoran, 22 rumah makan, 122 warung/depot, 28 salon, dan 24 billyard. Sementara itu, data kunjungan wisatawan manca negara (Wisman) dan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Tahun 2012 sampai Mei 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.11.

Tabel 2. 11. Data Kunjungan Wisata di Kabupaten TTS

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan		
	Wisman	Wisnus	Jumlah
2012	589	27.429	28.018
2013	102	11.857	11.959
2014	562	44.395	44.957
2015	543	46.116	46.659
2016	775	45.111	45.886
2017	769	45.703	46.472
2018	669	58.910	59.579

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. TTS, Tahun 2018, diolah

Tabel 2.11 menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten TTS meningkat. Rata-rata lama tinggal wisatawan di kabupaten TTS menurut data Dinas Pariwisata adalah 2-3 hari dan 1-2 hari.

### BAB III KUANTITAS PENDUDUK

#### 3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

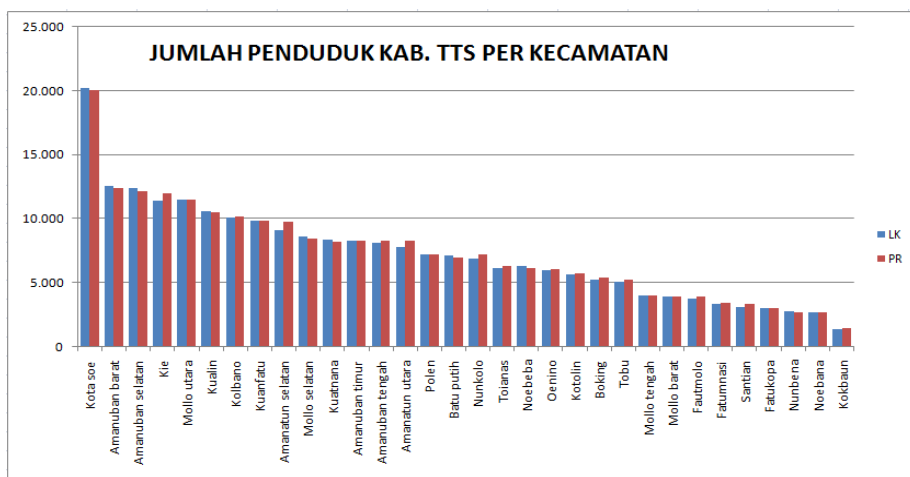
Kabupaten TTS memiliki luas wilayah sebesar 3.955 Km<sup>2</sup> dan hingga tahun 2019 didiami oleh penduduk sebanyak 468.346 jiwa yang terdiri dari 233.099 laki-laki dan 235.247 perempuan dengan jumlah Keluarga sebanyak 113.500 Keluarga. Penduduk tersebar di 32 kecamatan secara tidak merata. Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kab. TTS berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki -laki		Perempuan		Penduduk	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	20.204	8,67	20.032	8,52	40.236	8,59
Mollo selatan	8.647	3,71	8.473	3,60	17.120	3,66
Mollo utara	11.526	4,94	11.508	4,89	23.034	4,92
Amanuban timur	8.265	3,55	8.332	3,54	16.597	3,54
Amanuban tengah	8.159	3,50	8.333	3,54	16.492	3,52
Amanuban selatan	12.406	5,32	12.204	5,19	24.610	5,25
Amanuban barat	12.590	5,40	12.419	5,28	25.009	5,34
Amanatun selatan	9.098	3,90	9.753	4,15	18.851	4,03
Amanatun utara	7.849	3,37	8.268	3,51	16.117	3,44
Kie	11.422	4,90	12.040	5,12	23.462	5,01
Kuanfatu	9.840	4,22	9.898	4,21	19.738	4,21
Fatumnasi	3.396	1,46	3.461	1,47	6.857	1,46
Polen	7.236	3,10	7.268	3,09	14.504	3,10
Batu putih	7.142	3,06	7.007	2,98	14.149	3,02
Boking	5.276	2,26	5.425	2,31	10.701	2,28
Toianas	6.184	2,65	6.362	2,70	12.546	2,68
Nunkolo	6.919	2,97	7.215	3,07	14.134	3,02
Oenino	6.003	2,58	6.062	2,58	12.065	2,58
Kolbano	10.095	4,33	10.202	4,34	20.297	4,33
Kotolin	5.634	2,42	5.761	2,45	11.395	2,43
Kualin	10.582	4,54	10.520	4,47	21.102	4,51
Mollo barat	3.978	1,71	3.910	1,66	7.888	1,68
Kokbaun	1.433	0,61	1.513	0,64	2.946	0,63
Noebana	2.681	1,15	2.677	1,14	5.358	1,14
Santian	3.162	1,36	3.341	1,42	6.503	1,39

Kecamatan	Laki -laki		Perempuan		Penduduk	
	∑	%	∑	%	∑	%
Noebeba	6.317	2,71	6.136	2,61	12.453	2,66
Kuatnana	8.405	3,61	8.255	3,51	16.660	3,56
Fautmolo	3.751	1,61	3.918	1,67	7.669	1,64
Fatukopa	3.037	1,30	3.020	1,28	6.057	1,29
Mollo tengah	4.008	1,72	3.992	1,70	8.000	1,71
Tobu	5.097	2,19	5.223	2,22	10.320	2,20
Nunbena	2.757	1,18	2.719	1,16	5.476	1,17
<b>Total</b>	<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>468.346</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Pada Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kota SoE sebanyak 40.236 jiwa (8,59%) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.204 jiwa (8,67%) dan perempuan 20.032 jiwa (8,52%). Sedangkan Kecamatan Kokbaun memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 2.946 jiwa (0,63%) dengan jumlah penduduk laki – laki sebesar 1.433 jiwa(0,61%) dan penduduk perempuan sebesar 1.513 jiwa (0,64%).

Beberapa Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah Kecamatan Kota SoE yaitu Kecamatan Amanuban Barat dengan jumlah penduduk 25.009 jiwa (5,34%), Kecamatan Amanuban Selatan 24.610 jiwa (5,25%), dan Kecamatan KiE 23.462 (5,01%). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk rendah selain Kecamatan Kokbaun adalah Kecamatan Noebana dengan jumlah penduduk 5.358 jiwa (1,14%), Kecamatan Nunbena 5.476 jiwa (1,17%), dan Kecamatan Fatukopa 6.057 jiwa (1,29%).

Jika dibandingkan dengan 21 kabupaten/kota yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur, maka kabupaten TTS memiliki jumlah penduduk terbanyak. Tabel 3.2 menunjukkan jumlah penduduk 22 kabupaten/kota yang ada di provinsi NTT.

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di NTT

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk
1	Kupang	380.908
2	Timor Tengah Selatan	468.346
3	Timor Tengah Utara	266.678
4	Belu	226.039
5	Alor	217.691
6	Flores Timur	284.104
7	Sikka	321.765
8	Ende	275.528
9	Ngada	168.893
10	Manggarai	323.675
11	Sumba Timur	241.990
12	Sumba Barat	148.916
13	Lembata	139.096
14	Rote Ndao	148.062
15	Manggarai Barat	262.780
16	Nagekeo	164.662
17	Sumba Tengah	88.006

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk
18	Sumba Barat Daya	313.127
19	Manggarai Timur	269.686
20	Sabu Raijua	94.471
21	Malaka	194.278
22	Kota Kupang	440.666
<b>Total</b>		<b>5.439.367</b>

Sumber : <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> (diakses tanggal 4 Maret 2020)

Adapun pengertian Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu dengan satuan per kilometer persegi. Apabila jumlah penduduk dikaitkan dengan luas wilayah dan tingkat persebarannya, maka kabupaten TTS mempunyai kepadatan penduduk sebesar 118 jiwa/km<sup>2</sup>, artinya setiap km<sup>2</sup> dihuni 118 jiwa.

Tabel 3.3. menunjukkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten TTS yang tidak merata, dimana Kecamatan Kota SoE merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.433 jiwa/Km<sup>2</sup> diikuti oleh Kecamatan Amanatun Selatan sebesar 228 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Amanuban Barat sebesar 219 jiwa/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Nunkolo sebesar 205 jiwa/Km<sup>2</sup>. Selain itu, wilayah dengan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Fatumnasi yaitu 35 jiwa/Km<sup>2</sup>

Tabel 3.3. Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>) Kabupaten TTS Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Kota Soe	40.236	28,08	1.485
2	Mollo Selatan	17.120	147,18	116
3	Mollo Utara	23.034	208,22	112
4	Amanuban Timur	16.597	149,26	108
5	Amanuban Tengah	16.492	87,71	187
6	Amanuban Selatan	24.610	326,01	73
7	Amanuban Barat	25.009	114,3	215
8	Amanatun Selatan	18.851	82,64	226

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS**

**Tahun 2020**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
9	Amanatun Utara	16.117	105,84	157
10	Kie	23.462	162,78	142
11	Kuanfatu	19.738	136,52	143
12	Fatumnasi	6.857	198,65	35
13	Polen	14.504	250,29	59
14	Batu Putih	14.149	102,32	134
15	Boking	10.701	94,58	113
16	Toianas	12.546	103,95	120
17	Nunkolo	14.134	69,09	205
18	Oenino	12.065	154,96	78
19	Kolbano	20.297	108,7	183
20	Kotolin	11.395	58,94	186
21	Kualin	21.102	195,84	107
22	Mollo Barat	7.888	165,14	49
23	Kokbaun	2.946	34,32	88
24	Noebana	5.358	49,63	103
25	Santian	6.503	48,17	132
26	Noebeba	12.453	186,02	67
27	Kuatnana	16.660	141,22	117
28	Fautmolo	7.669	46,34	165
29	Fatukopa	6.057	65,59	91
30	Mollo Tengah	8.000	99,69	81
31	Tobu	10.320	98,89	107
32	Nunbena	5.476	134,49	41
<b>Total</b>		<b>468.346</b>	<b>3955,36</b>	<b>118</b>

*Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah*

### 3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

#### 3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3.4. menyajikan data jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kabupaten TTS. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komposisi terbesar penduduk kabupaten TTS berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 57.170 jiwa (12,21%) dan 15-19 tahun sebanyak 56.621 jiwa (12,09%).

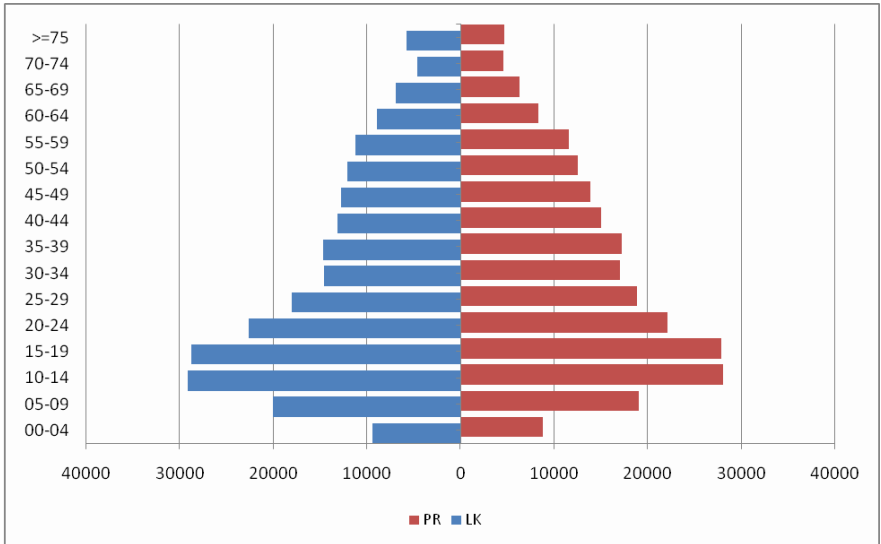
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		Penduduk	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
00-04	9.431	4,05	8.731	3,71	18.162	3,88
05-09	20.055	8,60	18.974	8,07	39.029	8,33
10-14	29.163	12,51	28.007	11,91	57.170	12,21
15-19	28.764	12,34	27.857	11,84	56.621	12,09
20-24	22.622	9,70	22.063	9,38	44.685	9,54
25-29	18.025	7,73	18.795	7,99	36.820	7,86
30-34	14.608	6,27	16.982	7,22	31.590	6,75
35-39	14.731	6,32	17.225	7,32	31.956	6,82
40-44	13.177	5,65	15.035	6,39	28.212	6,02
45-49	12.786	5,49	13.807	5,87	26.593	5,68
50-54	12.103	5,19	12.490	5,31	24.593	5,25
55-59	11.219	4,81	11.548	4,91	22.767	4,86
60-64	8.984	3,85	8.263	3,51	17.247	3,68
65-69	6.963	2,99	6.258	2,66	13.221	2,82
70-74	4.668	2,00	4.560	1,94	9.228	1,97
>=75	5.800	2,49	4.652	1,98	10.452	2,23
<b>Jumlah</b>	<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>468.346</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut umur.

Piramida penduduk kabupaten TTS Tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Piramida Penduduk Kabupaten TTS Tahun 2019

Jenis piramida penduduk kabupaten TTS adalah piramida penduduk muda/expansive yang menggambarkan jumlah penduduk muda lebih besar dari pada jumlah penduduk tua. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar diikuti jumlah penduduk umur 15-19 tahun. Sementara penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil.

### 3.2.2. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 – 30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 3.5 menggambarkan umur median penduduk kabupaten TTS pada Tahun 2019 adalah 27 tahun, yang berarti setengah penduduk kabupaten TTS pada Tahun 2019 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Umur median ini terletak di antara 20 – 30 tahun. Dengan kata lain, penduduk kabupaten TTS dikategorikan sebagai penduduk intermediate yaitu transisi dari penduduk muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 3.5. Umur Median Penduduk Kabupaten TTS

No.	Kecamatan	Umur Median
1	Kota soe	27
2	Mollo selatan	27
3	Mollo utara	27
4	Amanuban timur	27
5	Amanuban tengah	28
6	Amanuban selatan	26
7	Amanuban barat	26
8	Amanatun selatan	27
9	Amanatun utara	29
10	Kie	27
11	Kuanfatu	25
12	Fatumnasi	29
13	Polen	28
14	Batu putih	26
15	Boking	27
16	Toianas	27
17	Nunkolo	26
18	Oenino	27
19	Kolbano	28
20	Kotolin	27

No.	Kecamatan	Umur Median
21	Kualin	26
22	Mollo barat	28
23	Kokbaun	25
24	Noebana	27
25	Santian	29
26	Noebeba	26
27	Kuatnana	26
28	Fautmolo	27
29	Fatukopa	28
30	Mollo tengah	27
31	Tobu	29
32	Nunbena	29
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

### 3.2.3. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya pada waktu tertentu. Rasio Jenis Kelamin ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Tabel 3.6. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
1	Kota soe	20.204	8,67	20.032	8,52	100,86
2	Mollo selatan	8.647	3,71	8.473	3,60	102,05
3	Mollo utara	11.526	4,94	11.508	4,89	100,16
4	Amanuban timur	8.265	3,55	8.332	3,54	99,20
5	Amanuban tengah	8.159	3,50	8.333	3,54	97,91
6	Amanuban selatan	12.406	5,32	12.204	5,19	101,66
7	Amanuban barat	12.590	5,40	12.419	5,28	101,38
8	Amanatun selatan	9.098	3,90	9.753	4,15	93,28

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		RJK
		∑	%	∑	%	
9	Amanatun utara	7.849	3,37	8.268	3,51	94,93
10	Kie	11.422	4,90	12.040	5,12	94,87
11	Kuanfatu	9.840	4,22	9.898	4,21	99,41
12	Fatumnasi	3.396	1,46	3.461	1,47	98,12
13	Polen	7.236	3,10	7.268	3,09	99,56
14	Batu putih	7.142	3,06	7.007	2,98	101,93
15	Boking	5.276	2,26	5.425	2,31	97,25
16	Toianas	6.184	2,65	6.362	2,70	97,20
17	Nunkolo	6.919	2,97	7.215	3,07	95,90
18	Oenino	6.003	2,58	6.062	2,58	99,03
19	Kolbano	10.095	4,33	10.202	4,34	98,95
20	Kotolin	5.634	2,42	5.761	2,45	97,80
21	Kualin	10.582	4,54	10.520	4,47	100,59
22	Mollo barat	3.978	1,71	3.910	1,66	101,74
23	Kokbaun	1.433	0,61	1.513	0,64	94,71
24	Noebana	2.681	1,15	2.677	1,14	100,15
25	Santian	3.162	1,36	3.341	1,42	94,64
26	Noebeba	6.317	2,71	6.136	2,61	102,95
27	Kuatnana	8.405	3,61	8.255	3,51	101,82
28	Fautmolo	3.751	1,61	3.918	1,67	95,74
29	Fatukopa	3.037	1,30	3.020	1,28	100,56
30	Mollo tengah	4.008	1,72	3.992	1,70	100,40
31	Tobu	5.097	2,19	5.223	2,22	97,59
32	Nunbena	2.757	1,18	2.719	1,16	101,40
<b>Jumlah</b>		<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>99,09</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 3.6 terlihat bahwa sebagian besar kecamatan di kabupaten TTS memiliki lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan dibanding penduduk laki-laki, yaitu sebesar 2.148 jiwa. Pada 18 Kecamatan Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada 14 kecamatan lainnya jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Kecamatan dengan Rasio Jenis Kelamin terbesar terdapat di Kecamatan Noebeba yaitu sebesar 102,99.

Berdasarkan kelompok umur, Rasio Jenis Kelamin penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,02% yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. (Tabel 3.7).

Tabel 3.7. Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Laki - laki		Perempuan		RJK
	Σ	%	Σ	%	
00-04	9.431	4,05	8.731	3,71	108,02
05-09	20.055	8,60	18.974	8,07	105,70
10-14	29.163	12,51	28.007	11,91	104,13
15-19	28.764	12,34	27.857	11,84	103,26
20-24	22.622	9,70	22.063	9,38	102,53
25-29	18.025	7,73	18.795	7,99	95,90
30-34	14.608	6,27	16.982	7,22	86,02
35-39	14.731	6,32	17.225	7,32	85,52
40-44	13.177	5,65	15.035	6,39	87,64
45-49	12.786	5,49	13.807	5,87	92,61
50-54	12.103	5,19	12.490	5,31	96,90
55-59	11.219	4,81	11.548	4,91	97,15
60-64	8.984	3,85	8.263	3,51	108,73
65-69	6.963	2,99	6.258	2,66	111,27
70-74	4.668	2,00	4.560	1,94	102,37
>=75	5.800	2,49	4.652	1,98	124,68
<b>Jumlah</b>	<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>99,09</b>

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

### 3.2.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Depencency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Untuk menghitung rasio ketergantungan, diperlukan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur 0-14 tahun (usia muda), usia 65 tahun keatas (usia tua) dan kelompok umur produktif (15-64 tahun). Rasio Ketergantungan di kabupaten TTS menurut kecamatan terdapat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Kelompok usia			DR
		Muda	Produktif	Tua	
1	Kota soe	10.302	28.275	1.659	42,30
2	Mollo selatan	4.316	11.875	929	44,17
3	Mollo utara	5.272	16.065	1.697	43,38
4	Amanuban timur	3.947	11.331	1.319	46,47
5	Amanuban tengah	4.063	11.159	1.270	47,79
6	Amanuban selatan	6.231	16.863	1.516	45,94
7	Amanuban barat	6.592	17.053	1.364	46,65
8	Amanatun selatan	4.492	12.934	1.425	45,75
9	Amanatun utara	3.163	11.783	1.171	36,78
10	Kie	5.977	15.614	1.871	50,26
11	Kuanfatu	4.887	13.436	1.415	46,90
12	Fatumnasi	1.529	4.851	477	41,35
13	Polen	3.264	10.082	1.158	43,86
14	Batu putih	3.767	9.354	1.028	51,26
15	Boking	2.721	7.204	776	48,54
16	Toianas	2.753	8.917	876	40,70
17	Nunkolo	3.508	9.714	912	45,50
18	Oenino	3.102	7.912	1.051	52,49
19	Kolbano	5.125	13.252	1.920	53,16
20	Kotolin	2.788	7.743	864	47,17
21	Kualin	5.053	14.603	1.446	44,50
22	Mollo barat	1.899	5.447	542	44,81
23	Kokbaun	757	2.047	142	43,92
24	Noebana	1.322	3.608	428	48,50
25	Santian	1.381	4.593	529	41,59
26	Noebeba	3.200	8.350	903	49,14
27	Kuatnana	4.319	11.157	1.184	49,32
28	Fautmolo	1.844	5.153	672	48,83
29	Fatukopa	1.425	4.184	448	44,77
30	Mollo tengah	1.950	5.500	550	45,45
31	Tobu	2.142	7.255	923	42,25
32	Nunbena	1.270	3.770	436	45,25
<b>Jumlah</b>		<b>114.361</b>	<b>321.084</b>	<b>32.901</b>	<b>45,86</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Semakin kecil *Dependency Ratio*, maka semakin kecil pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Dari Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa secara umum, angka beban ketergantungan kabupaten TTS cukup tinggi, yaitu sebesar 45,85%. Besarnya angka beban tanggungan tersebut berarti dari 100 penduduk berusia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 46 penduduk non produktif baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas). Angka sebesar itu disumbangkan oleh angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 114.361 jiwa dan angka beban ketergantungan penduduk tua sebesar 32.901 jiwa.

Jika dilihat menurut masing-masing wilayah kecamatan yang tertera dalam Tabel 3.8, maka angka beban ketergantungan tertinggi terdapat pada Kecamatan Kolbano yaitu sebesar 53,16% yang terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebesar 5.125 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebesar 1.920 jiwa. Sedangkan Kecamatan Amanatun Utara memiliki angka beban ketergantungan terendah yaitu sebesar 36,78% yang terdiri dari Angka Beban Ketergantungan Muda sebesar 3.163 jiwa dan Angka Beban Ketergantungan Tua sebesar 1.171 jiwa.

Tabel 3.9. Rasio Ketergantungan menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Usia			DR
	Muda	Produktif	Tua	
Laki - laki	58.649	157.019	17.431	48,45
Perempuan	55.712	164.065	15.470	43,39
<b>Jumlah</b>	<b>114.361</b>	<b>321.084</b>	<b>32.901</b>	<b>45,86</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Jika dilihat menurut jenis kelamin (Tabel 3.9), maka angka ketergantungan penduduk kabupaten TTS sebesar 45,86% dimana angka ketergantungan penduduk laki-laki keseluruhan sebesar 48,45% dan Penduduk perempuan sebesar 43,39%. Pada penduduk usia muda angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Begitu juga pada penduduk lansia, angka beban ketergantungan laki-laki lebih besar daripada perempuan.

### 3.3. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

#### 3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Kualitas penduduk dalam suatu daerah dapat diukur dari tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kualitas penduduk (Sumber Daya Manusia) di wilayah tersebut. Jumlah penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di kabupaten TTS tertera pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Laki - laki		Perempuan		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Tidak/belum sekolah	66.184	28,39	67.361	28,63	133.545	28,51
Belum tamat SD/ sederajat	45.826	19,66	44.010	18,71	89.836	19,18
Tamat SD/ sederajat	47.820	20,51	55.058	23,40	102.878	21,97
SLTP/ sederajat	26.149	11,22	25.151	10,69	51.300	10,95
SLTA/ sederajat	39.237	16,83	34.901	14,84	74.138	15,83
Diploma I/II	820	0,35	813	0,35	1.633	0,35
Akademi/ Diploma III/ S.muda	1.253	0,54	1.842	0,78	3.095	0,66
Diploma IV/ Strata I	5.611	2,41	6.022	2,56	11.633	2,48
Strata II	196	0,08	87	0,04	283	0,06
Strata III	3	-	2	-	5	-
<b>Jumlah</b>	<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>468.346</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Pada Tabel 3.10 terlihat bahwa penduduk Kabupaten TTS paling banyak tidak/belum sekolah yang berjumlah 133.545 jiwa (28,51%). Sedangkan penduduk dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA kurang dari 5%. Hal ini berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten TTS.

### 3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana rumah ibadah serta merencanakan program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Jumlah penduduk kabupaten TTS menurut agama dan kecamatan dapat dilihat Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Buddha		Konghuchu		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	3.799	37,02	31.743	7,63	4.490	10,83	204	80,63	0	0	0	0	0	-
Mollo selatan	209	2,04	15.256	3,67	1.647	3,97	8	3,16	0	0	0	0	0	-
Mollo utara	263	2,56	21.923	5,27	833	2,01	15	5,93	0	0	0	0	0	-
Amanuban timur	2.383	23,22	12.384	2,98	1.826	4,40	4	1,58	0	0	0	0	0	-
Amanuban tengah	697	6,79	14.277	3,43	1.515	3,65	2	0,79	0	0	0	0	1	0,32
Amanuban selatan	191	1,86	23.061	5,54	1.358	3,28	0	-	0	0	0	0	0	-
Amanuban barat	276	2,69	22.604	5,43	2.119	5,11	9	3,56	0	0	0	0	1	0,32
Amanatun selatan	108	1,05	14.362	3,45	4.381	10,57	0	-	0	0	0	0	0	-
Amanatun utara	9	0,09	13.018	3,13	3.090	7,45	0	-	0	0	0	0	0	-
Kie	632	6,16	21.713	5,22	816	1,97	0	-	0	0	0	0	301	97,10

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS  
Tahun 2020**

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Buddha		Konghuchu		Aliran kepercayaan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kuanfatu	84	0,82	18.689	4,49	965	2,33	0	-	0	0	0	0	0	-
Fatumnasi	26	0,25	6.257	1,50	574	1,38	0	-	0	0	0	0	0	-
Polen	33	0,32	12.678	3,05	1.793	4,32	0	-	0	0	0	0	0	-
Batu putih	114	1,11	11.354	2,73	2.672	6,44	9	3,56	0	0	0	0	0	-
Boking	8	0,08	10.201	2,45	492	1,19	0	-	0	0	0	0	0	-
Toianas	8	0,08	10.160	2,44	2.378	5,74	0	-	0	0	0	0	0	-
Nunkolo	3	0,03	13.117	3,15	1.014	2,45	0	-	0	0	0	0	0	-
Oenino	17	0,17	11.540	2,77	508	1,23	0	-	0	0	0	0	0	-
Kolbano	151	1,47	20.006	4,81	138	0,33	0	-	0	0	0	0	2	0,65
Kotolin	9	0,09	11.254	2,70	132	0,32	0	-	0	0	0	0	0	-
Kualin	397	3,87	20.133	4,84	571	1,38	0	-	0	0	0	0	1	0,32
Mollo barat	21	0,20	6.909	1,66	958	2,31	0	-	0	0	0	0	0	-
Kokbaun	3	0,03	1.896	0,46	1.047	2,53	0	-	0	0	0	0	0	-
Noebana	2	0,02	4.361	1,05	995	2,40	0	-	0	0	0	0	0	-
Santian	5	0,05	6.386	1,53	112	0,27	0	-	0	0	0	0	0	-
Noebeba	25	0,24	11.632	2,80	796	1,92	0	-	0	0	0	0	0	-
Kuatnana	54	0,53	15.138	3,64	1.464	3,53	0	-	0	0	0	0	4	1,29
Fautmolo	603	5,88	6.153	1,48	913	2,20	0	-	0	0	0	0	0	-
Fatukopa	110	1,07	5.026	1,21	921	2,22	0	-	0	0	0	0	0	-
Mollo tengah	9	0,09	7.649	1,84	340	0,82	2	0,79	0	0	0	0	0	-
Tobu	3	0,03	9.766	2,35	551	1,33	0	-	0	0	0	0	0	-
Nunbena	11	0,11	5.412	1,30	53	0,13	0	-	0	0	0	0	0	-
<b>Total</b>	<b>10.263</b>	<b>2,19</b>	<b>416.058</b>	<b>88,84</b>	<b>41.462</b>	<b>8,85</b>	<b>253</b>	<b>0,05</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>310</b>	<b>0,07</b>

*Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah*

Pada Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa penduduk kabupaten TTS pada umumnya memeluk agama Kristen dengan persentase 88,84%. Pemeluk agama Hindu dan aliran kepercayaan lain sangat sedikit, dengan persentase kurang dari 1%.

### 3.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Tabel 3.12 memaparkan jumlah penduduk kabupaten TTS menurut status perkawinan dan kelompok umur.

Tabel 3.12. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur

Kelompok umur	Belum kawin		Kawin		Ceraai hidup		Ceraai mati		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
00-04	18.162	6,47	0	-	0	-	0	-	18.162	3,88
05-09	39.029	13,90	0	-	0	-	0	-	39.029	8,33
10-14	57.169	20,36	1	-	0	-	0	-	57.170	12,21
15-19	56.569	20,15	51	0,03	0	-	1	0,01	56.621	12,09
20-24	43.465	15,48	1.208	0,70	2	0,14	10	0,07	44.685	9,54
25-29	30.774	10,96	6.002	3,48	12	0,83	32	0,24	36.820	7,86
30-34	16.270	5,80	15.137	8,77	41	2,83	142	1,05	31.590	6,75

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS**  
**Tahun 2020**

Kelompok umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
35-39	8.438	3,01	23.071	13,37	107	7,39	340	2,51	31.956	6,82
40-44	3.834	1,37	23.602	13,67	140	9,68	636	4,69	28.212	6,02
45-49	2.375	0,85	23.087	13,38	169	11,68	962	7,09	26.593	5,68
50-54	1.640	0,58	21.346	12,37	220	15,20	1.387	10,23	24.593	5,25
55-59	1.203	0,43	19.517	11,31	210	14,51	1.837	13,55	22.767	4,86
60-64	699	0,25	14.455	8,37	195	13,48	1.898	14,00	17.247	3,68
65-69	477	0,17	10.615	6,15	145	10,02	1.984	14,63	13.221	2,82
70-74	280	0,10	7.095	4,11	97	6,70	1.756	12,95	9.228	1,97
>=75	346	0,12	7.422	4,30	109	7,53	2.575	18,99	10.452	2,23
<b>Jumlah</b>	<b>280.730</b>	<b>59,94</b>	<b>172.609</b>	<b>36,86</b>	<b>1.447</b>	<b>0,31</b>	<b>13.560</b>	<b>2,90</b>	<b>468.346</b>	<b>100</b>

*Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah*

Penduduk Kabupaten TTS dari segi status perkawinan jika dilihat dalam Tabel 3.12, penduduk berstatus belum kawin lebih besar dari penduduk berstatus kawin dan cerai hidup maupun cerai mati. Pada usia produktif yakni usia 15-64 Tahun penduduk berstatus belum kawin sebesar 165.267 jiwa dan yang berstatus kawin sebesar 147.476 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia produktif lebih banyak berstatus belum kawin. Sedangkan, penduduk berstatus cerai mati lebih besar dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup yakni penduduk berstatus cerai mati sebesar 13.560 jiwa dan penduduk berstatus cerai hidup sebesar 1.447 jiwa.

### 3.4. Keluarga

#### 3.4.1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Tabel 3.13 menggambarkan rata-rata jumlah anggota keluarga.

Tabel 3.13. Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
1	Kota soe	40.236	9.576	4
2	Mollo selatan	17.120	4.102	4
3	Mollo utara	23.034	5.392	4
4	Amanuban timur	16.597	4.116	4
5	Amanuban tengah	16.492	4.157	4
6	Amanuban selatan	24.610	5.786	4
7	Amanuban barat	25.009	5.703	4
8	Amanatun selatan	18.851	4.544	4
9	Amanatun utara	16.117	4.088	4
10	Kie	23.462	5.863	4
11	Kuanfatu	19.738	4.514	4
12	Fatumnasi	6.857	1.687	4
13	Polen	14.504	3.651	4
14	Batu putih	14.149	3.383	4
15	Boking	10.701	2.640	4
16	Toianas	12.546	3.150	4
17	Nunkolo	14.134	3.342	4
18	Oenino	12.065	3.039	4
19	Kolbano	20.297	5.119	4
20	Kot'olin	11.395	2.815	4
21	Kualin	21.102	4.953	4

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Jumlah KK	Rata-rata jlh anggota kel
22	Mollo barat	7.888	1.997	4
23	Kokbaun	2.946	743	4
24	Noebana	5.358	1.337	4
25	Santian	6.503	1.647	4
26	Noebeba	12.453	2.976	4
27	Kuatnana	16.660	3.855	4
28	Fautmolo	7.669	1.961	4
29	Fatukopa	6.057	1.537	4
30	Mollo tengah	8.000	1.932	4
31	Tobu	10.320	2.484	4
32	Nunbena	5.476	1.411	4
<b>Total</b>		<b>468.346</b>	<b>113.500</b>	<b>4</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Rata-rata jumlah anggota keluarga di kabupaten TTS sebanyak 4 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di kabupaten TTS lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten TTS dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan.

#### 3.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Pada Tabel 3.14 dijelaskan bahwa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki yaitu 93.082 mempunyai isteri sebanyak 80.873 orang, sedangkan dari 20.418 kepala keluarga perempuan hanya 6 yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang dan janda.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 3.14. Jumlah Penduduk menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga	Laki-laki		Perempuan		Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala keluarga	93.082	19,87	20.418	4,36	113.500	24,23
Suami	6	0,00	0	-	6	0,00
Istri	0	-	80.873	17,27	80.873	17,27
Anak	127.024	27,12	119.096	25,43	246.120	52,55
Menantu	52	0,01	80	0,02	132	0,03
Cucu	7.360	1,57	7.407	1,58	14.767	3,15
Orangtua	157	0,03	567	0,12	724	0,15
Mertua	9	0,00	103	0,02	112	0,02
Famili lain	5.125	1,09	6.272	1,34	11.397	2,43
Pembantu	57	0,01	130	0,03	187	0,04
Lainnya	227	0,05	301	0,06	528	0,11
<b>Total</b>	<b>233.099</b>	<b>49,77</b>	<b>235.247</b>	<b>50,23</b>	<b>468.346</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

### 3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

#### 1) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.15 menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten TTS tahun 2019 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah kepala keluarga laki-laki terbanyak adalah kecamatan Kota SoE sebesar 7.841 kepala keluarga, serta jumlah kepala keluarga perempuan terbanyak juga terdapat pada kecamatan Kota SoE yaitu 1.745 kepala keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki

serta perempuan dengan jumlah terkecil terdapat di kecamatan Kokbaun yaitu 554 dan 189.

Tabel 3.15. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kota soe	7.841	8,42	1.745	8,55	9.586	8,45
Mollo selatan	3.431	3,69	671	3,29	4.102	3,61
Mollo utara	4.404	4,73	989	4,84	5.393	4,75
Amanuban timur	3.377	3,63	740	3,62	4.117	3,63
Amanuban tengah	3.411	3,66	745	3,65	4.156	3,66
Amanuban selatan	4.951	5,32	837	4,10	5.788	5,10
Amanuban barat	4.758	5,11	943	4,62	5.701	5,02
Amanatun selatan	3.563	3,83	981	4,80	4.544	4,00
Amanatun utara	3.195	3,43	893	4,37	4.088	3,60
Kie	4.689	5,04	1.175	5,75	5.864	5,17
Kuanfatu	3.763	4,04	751	3,68	4.514	3,98
Fatumnasi	1.429	1,54	258	1,26	1.687	1,49
Polen	3.035	3,26	616	3,02	3.651	3,22
Batu putih	2.783	2,99	600	2,94	3.383	2,98
Boking	2.123	2,28	518	2,54	2.641	2,33
Toianas	2.521	2,71	629	3,08	3.150	2,78
Nunkolo	2.680	2,88	662	3,24	3.342	2,94
Oenino	2.457	2,64	582	2,85	3.039	2,68
Kolbano	4.273	4,59	846	4,14	5.119	4,51
Kotolin	2.364	2,54	451	2,21	2.815	2,48
Kualin	4.139	4,45	813	3,98	4.952	4,36
Mollo barat	1.673	1,80	324	1,59	1.997	1,76
Kokbaun	554	0,60	189	0,93	743	0,65
Noebana	1.050	1,13	284	1,39	1.334	1,18
Santian	1.248	1,34	399	1,95	1.647	1,45
Noebaba	2.479	2,66	496	2,43	2.975	2,62
Kuatnana	3.188	3,42	665	3,26	3.853	3,39
Fautmolo	1.564	1,68	396	1,94	1.960	1,73
Fatukopa	1.261	1,35	275	1,35	1.536	1,35
Mollo tengah	1.606	1,73	326	1,60	1.932	1,70
Tobu	2.064	2,22	416	2,04	2.480	2,19
Nunbena	1.208	1,30	203	0,99	1.411	1,24
<b>Jumlah</b>	<b>93.082</b>	<b>82,01</b>	<b>20.418</b>	<b>17,99</b>	<b>113.500</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

2) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3.16. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	55	0,05	72	0,06	127	0,11
20-24	643	0,57	570	0,50	1.213	1,07
25-29	2.362	2,08	1.046	0,92	3.408	3,00
30-34	6.289	5,54	1.076	0,95	7.365	6,49
35-39	10.820	9,53	1.254	1,10	12.074	10,64
40-44	11.845	10,44	1.399	1,23	13.244	11,67
45-49	12.152	10,71	1.603	1,41	13.755	12,12
50-54	11.794	10,39	2.015	1,78	13.809	12,17
55-59	11.059	9,74	2.404	2,12	13.463	11,86
60-64	8.887	7,83	2.272	2,00	11.159	9,83
65-69	6.890	6,07	2.171	1,91	9.061	7,98
70-74	4.594	4,05	1.879	1,66	6.473	5,70
>=75	5.692	5,01	2.657	2,34	8.349	7,36
<b>Total</b>	<b>93.082</b>	<b>82,01</b>	<b>20.418</b>	<b>17,99</b>	<b>113.500</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kabupaten TTS dikepalai oleh kepala keluarga pada kelompok umur 50–54 tahun. Selain itu, persentase tertinggi kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki ada pada kelompok umur 45-49 tahun, yaitu sebesar 10,71%. Sementara itu, persentase tertinggi kepala keluarga berjenis kelamin perempuan ada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 2,34%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perhatian lebih pada kepala keluarga perempuan karena sebagian besar berusia tidak produktif.

Tabel 3.17. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Kel. umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	127	0,11	0	-	0	-	0	-
20-24	965	0,85	238	0,21	2	0,00	8	0,01
25-29	1.543	1,36	1.832	1,61	8	0,01	25	0,02
30-34	1.387	1,22	5.828	5,13	24	0,02	126	0,11

Kel. umur	Belum kawin		Kawin		Cerai hidup		Cerai mati	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
35-39	1.274	1,12	10.406	9,17	74	0,07	320	0,28
40-44	977	0,86	11.549	10,18	104	0,09	614	0,54
45-49	824	0,73	11.852	10,44	142	0,13	937	0,83
50-54	772	0,68	11.489	10,12	202	0,18	1.346	1,19
55-59	714	0,63	10.784	9,50	181	0,16	1.784	1,57
60-64	471	0,41	8.683	7,65	181	0,16	1.824	1,61
65-69	332	0,29	6.741	5,94	134	0,12	1.854	1,63
70-74	202	0,18	4.580	4,04	85	0,07	1.606	1,41
>=75	279	0,25	5.651	4,98	96	0,08	2.323	2,05
<b>Total</b>	<b>9.867</b>	<b>8,69</b>	<b>89.633</b>	<b>78,97</b>	<b>1.233</b>	<b>1,09</b>	<b>12.767</b>	<b>11,25</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 3.17 terlihat bahwa kepala keluarga dengan status telah kawin memiliki jumlah yang paling besar (89.633 jiwa) yang didominasi oleh kelompok umur 45-49 tahun. Sementara itu, kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebesar 9.867 jiwa dan jumlah terbesar pada kelompok umur 25-29 tahun, yaitu 1.543.

### 3) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang dicapai, karena tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang tersebut maupun anggota keluarganya. Selain itu, pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya.

Tabel 3.18. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan akhir	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/belum sekolah	22.479	19,81	8.644	7,62	31.123	27,42
Belum tamat SD/ sederajat	6.061	5,34	1.574	1,39	7.635	6,73
Tamat SD/ sederajat	34.391	30,30	6.210	5,47	40.599	35,77

Pendidikan akhir	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
SLTP/ sederajat	10.517	9,27	1.375	1,21	11.892	10,48
SLTA/ sederajat	14.807	13,05	1.773	1,56	16.580	14,61
Diploma I/II	729	0,64	101	0,09	830	0,73
Akademi/diploma III/s. Muda	875	0,77	247	0,22	1.122	0,99
Diploma IV/strata I	3.064	2,70	484	0,43	3.548	3,13
Strata II	157	0,14	9	0,01	166	0,15
Strata III	2	0,00	1	0,00	3	0,00
<b>Total</b>	<b>93.082</b>	<b>85,27</b>	<b>20.418</b>	<b>14,73</b>	<b>113.500</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Dapat dilihat pada Tabel 3.18 bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki pendidikan akhir Tamat SD yaitu sebesar 40.599 kepala keluarga, diikuti oleh tidak/belum sekolah sebesar 31.123 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga dengan pendidikan Strata III sangat kecil jumlahnya yaitu 5 kepala keluarga.

#### 4) Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.19. Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Belum/Tidak Bekerja	2.075	2,23	1.607	7,87	3.682	3,24
Mengurus Rumah Tangga	316	0,34	15.036	73,64	15.352	13,53
Pelajar/Mahasiswa	489	0,53	431	2,11	920	0,81
Pensiunan	1.653	1,78	111	0,54	1.764	1,55
Pegawai Negeri Sipil	3.604	3,87	242	1,19	3.846	3,39
Tentara Nasional Indonesia	182	0,20	2	0,01	184	0,16
Kepolisian RI	382	0,41	2	0,01	384	0,34
Perdagangan	333	0,36	20	0,10	353	0,31
Petani/Pekebun	69.086	74,22	1.505	7,37	70.591	62,19
Peternak	20	0,02	3	0,01	23	0,02
Nelayan/Perikanan	44	0,05	1	0,00	45	0,04
Industri	6	0,01	0	-	6	0,01
Konstruksi	9	0,01	1	0,00	10	0,01
Transportasi	87	0,09	0	-	87	0,08
Karyawan Swasta	1.032	1,11	87	0,43	1.119	0,99
Karyawan BUMN	125	0,13	8	0,04	133	0,12
Karyawan BUMD	37	0,04	0	-	37	0,03
Karyawan Honorer	1.119	1,20	250	1,22	1.369	1,21
Buruh Harian Lepas	102	0,11	2	0,01	104	0,09

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS**

**Tahun 2020**

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Buruh Tani/Perkebunan	1.503	1,61	51	0,25	1.554	1,37
Buruh Nelayan/Perikanan	11	0,01	3	0,01	14	0,01
Buruh Peternakan	10	0,01	1	0,00	11	0,01
Pembantu Rumah Tangga	19	0,02	314	1,54	333	0,29
Tukang Cukur	2	0,00	2	0,01	4	0,00
Tukang Listrik	14	0,02	1	0,00	15	0,01
Tukang Batu	420	0,45	1	0,00	421	0,37
Tukang Kayu	449	0,48	1	0,00	450	0,40
Tukang Sol Sepatu	9	0,01	0	-	9	0,01
Tukang Las/Pandai Besi	37	0,04	1	0,00	38	0,03
Tukang Jahit	31	0,03	10	0,05	41	0,04
Tukang Gigi	1	0,00	0	-	1	0,00
Penata Rias	0	-	2	0,01	2	0,00
Penata Busana	1	0,00	0	-	1	0,00
Penata Rambut	2	0,00	2	0,01	4	0,00
Mekanik	54	0,06	0	-	54	0,05
Seniman	2	0,00	0	-	2	0,00
Perancang Busana	1	0,00	1	0,00	2	0,00
Penterjemah	1	0,00	0	-	1	0,00
Imam Mesjid	3	0,00	0	-	3	0,00
Pendeta	245	0,26	35	0,17	280	0,25
Pastor	14	0,02	0	-	14	0,01
Wartawan	9	0,01	0	-	9	0,01
Ustadz/Mubaligh	1	0,00	0	-	1	0,00
Juru Masak	1	0,00	12	0,06	13	0,01
Anggota DPD	1	0,00	0	-	1	0,00
Anggota BPK	1	0,00	0	-	1	0,00
Wakil Gubernur	1	0,00	0	-	1	0,00
Bupati	1	0,00	0	-	1	0,00
Wakil Bupati	1	0,00	0	-	1	0,00
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	25	0,03	0	-	25	0,02
Dosen	16	0,02	2	0,01	18	0,02
Guru	1.867	2,01	260	1,27	2.127	1,87
Pengacara	7	0,01	0	-	7	0,01
Notaris	3	0,00	0	-	3	0,00
Arsitek	2	0,00	0	-	2	0,00
Akuntan	1	0,00	0	-	1	0,00
Konsultan	6	0,01	0	-	6	0,01
Dokter	8	0,01	4	0,02	12	0,01
Bidan	0	-	90	0,44	90	0,08
Perawat	48	0,05	48	0,24	96	0,08
Apoteker	1	0,00	0	-	1	0,00
Penyiar Radio	1	0,00	0	-	1	0,00
Pelaut	13	0,01	0	-	13	0,01

**Profil Perkembangan Kependudukan Kab. TTS  
Tahun 2020**

Jenis pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Kepala Keluarga	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sopir	905	0,97	0	-	905	0,80
Pialang	1	0,00	0	-	1	0,00
Pedagang	169	0,18	18	0,09	187	0,16
Perangkat Desa	659	0,71	9	0,04	668	0,59
Kepala Desa	101	0,11	0	-	101	0,09
Biarawati	2	0,00	12	0,06	14	0,01
Wiraswasta	5.645	6,06	213	1,04	5.858	5,16
Lainnya	56	0,06	17	0,08	73	0,06
<b>Total</b>	<b>93.082</b>	<b>82,01</b>	<b>20.418</b>	<b>17,99</b>	<b>113.500</b>	<b>100</b>

*Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah*

Jika dilihat dari jenis pekerjaan pada Tabel 3.19, sebagian besar Kepala Keluarga bekerja sebagai Petani/Pekebun sebanyak 70.591 jiwa atau 62,19%, diikuti Mengurus Rumah Tangga yaitu 15.352 jiwa atau 13,53%. Selain itu, penduduk Kabupaten TTS yang bekerja sebagai Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil juga memiliki jumlah yang cukup besar yakni sebanyak 5.858 jiwa (5,16%) dan 3.846 jiwa (3,39%).

## BAB IV KUALITAS PENDUDUK

### 4.1. Kesehatan

#### 4.1.1. Kelahiran

##### 1) Angka Kelahiran Kasar/ *Crude Birth Rate* (CBR)

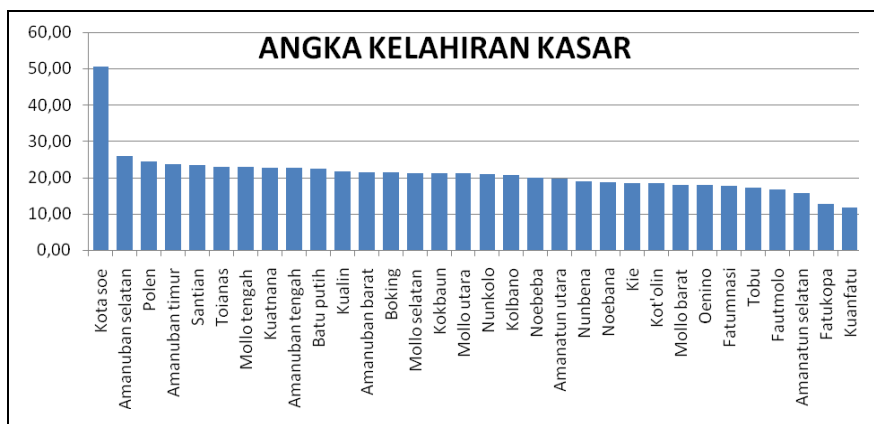
Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan penduduk yang berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orangtua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu di tahun tertentu. Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan angka kelahiran kasar di kabupaten TTS per kecamatan.

Tabel 4.1. Jumlah Angka Kelahiran Kasar/ *Crude Birth Rate*(CBR)

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran 2019	Jumlah Penduduk Tengah tahun 2019	CBR
1	Kota soe	2.028	40.122	50,55
2	Mollo selatan	358	16.880	21,21
3	Mollo utara	488	23.092	21,13
4	Amanuban timur	388	16.432	23,61
5	Amanuban tengah	375	16.553	22,65
6	Amanuban selatan	628	24.151	26,00
7	Amanuban barat	533	24.787	21,50
8	Amanatun selatan	296	18.845	15,71
9	Amanatun utara	323	16.398	19,70
10	Kie	432	23.471	18,41
11	Kuanfatu	232	19.869	11,68
12	Fatumnasi	120	6.779	17,70
13	Polen	358	14.617	24,49
14	Batu putih	315	14.116	22,32
15	Boking	230	10.777	21,34

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran 2019	Jumlah Penduduk Tengah tahun 2019	CBR
16	Toianas	288	12.509	23,02
17	Nunkolo	301	14.379	20,93
18	Oenino	218	12.135	17,96
19	Kolbano	417	20.259	20,58
20	Kot'olin	204	11.137	18,32
21	Kualin	460	21.158	21,74
22	Mollo barat	145	8.062	17,99
23	Kokbaun	64	3.019	21,20
24	Noebana	101	5.435	18,58
25	Santian	152	6.514	23,33
26	Noebeba	248	12.415	19,98
27	Kuatnana	377	16.626	22,68
28	Fautmolo	127	7.614	16,68
29	Fatukopa	78	6.100	12,79
30	Mollo tengah	182	7.970	22,84
31	Tobu	179	10.464	17,11
32	Nunbena	102	5.358	19,04
<b>Total</b>		<b>10.747</b>	<b>468.043</b>	<b>22,96</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah



Gambar 4.1. Angka Kelahiran Kasar

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa angka kelahiran kasar kabupaten TTS sebesar 22,96 yang berarti dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 23 kelahiran hidup. Kelahiran hidup tertinggi terdapat di kecamatan Kota SoE (50,55), sedangkan kelahiran hidup terendah terdapat di kecamatan Kuanfatu (11,68).

2) Rasio Anak dan Perempuan/ *Child Women Ratio* (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan rasio anak dan perempuan di kabupaten TTS per kecamatan.

Tabel 4.2. Rasio Anak dan Perempuan berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Wanita Usia Subur	Anak	CWR
1	Kota soe	11.731	2.021	17,23
2	Mollo selatan	4.889	811	16,59
3	Mollo utara	6.492	748	11,52
4	Amanuban timur	4.623	643	13,91
5	Amanuban tengah	4.547	739	16,25
6	Amanuban selatan	6.836	875	12,80
7	Amanuban barat	7.114	1.150	16,17
8	Amanatun selatan	5.432	663	12,21
9	Amanatun utara	4.785	361	7,54
10	Kie	6.593	850	12,89
11	Kuanfatu	5.418	734	13,55
12	Fatumnasi	1.965	250	12,72
13	Polen	4.026	466	11,57
14	Batu putih	3.792	702	18,51
15	Boking	2.967	463	15,60
16	Toianas	3.778	457	12,10
17	Nunkolo	4.024	510	12,67

No	Kecamatan	Wanita Usia Subur	Anak	CWR
18	Oenino	3.185	497	15,60
19	Kolbano	5.314	991	18,65
20	Kot'olin	3.252	416	12,79
21	Kualin	6.039	590	9,77
22	Mollo barat	2.177	299	13,73
23	Kokbaun	874	100	11,44
24	Noebana	1.446	224	15,49
25	Santian	1.876	206	10,98
26	Noebeba	3.366	474	14,08
27	Kuatnana	4.533	643	14,18
28	Fautmolo	2.107	262	12,43
29	Fatukopa	1.721	217	12,61
30	Mollo tengah	2.278	289	12,69
31	Tobu	2.884	238	8,25
32	Nunbena	1.442	322	22,33
<b>Total</b>		<b>131.506</b>	<b>18.211</b>	<b>13,85</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 4.2. Rasio Anak dan Perempuan

Dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa pada tahun 2019 terdapat 14 anak di bawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Kecamatan dengan angka CWR tertinggi adalah Nunbena, yaitu 22,33 sedangkan Amanatun Utara merupakan kecamatan dengan angka CWR terendah, yaitu 7,54.

#### 4.1.2. Kematian

##### 1) Angka Kematian Bayi/*Infant Mortality Rate* (IMR)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu :

1. Kematian bayi endogen yang biasa disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor – faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
2. Kematian eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi selama satu bulan atau sampai menjelang usia satu tahun yang umumnya disebabkan karena faktor – faktor lingkungan dari luar.

Tabel 4.3. Angka Kematian Bayi/*Infant Mortality Rate* (IMR)

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 thn	Jumlah lahir hidup	IMR
1	Kota soe	6	2.021	2,97
2	Mollo selatan	2	355	5,63
3	Mollo utara	6	486	12,35
4	Amanuban timur	1	387	2,58
5	Amanuban tengah	9	370	24,32
6	Amanuban selatan	5	625	8,00
7	Amanuban barat	7	522	13,41
8	Amanatun selatan	0	296	-
9	Amanatun utara	5	318	15,72

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 thn	Jumlah lahir hidup	IMR
10	Kie	6	430	13,95
11	Kuanfatu	0	229	-
12	Fatumnasi	1	119	8,40
13	Polen	9	353	25,50
14	Batu putih	0	314	-
15	Boking	0	230	-
16	Toianas	0	288	-
17	Nunkolo	10	295	33,90
18	Oenino	0	214	-
19	Kolbano	4	412	9,71
20	Kot'olin	1	204	4,90
21	Kualin	0	458	-
22	Mollo barat	1	145	6,90
23	Kokbaun	0	64	-
24	Noebana	0	101	-
25	Santian	0	150	-
26	Noebeba	0	248	-
27	Kuatnana	4	367	10,90
28	Fautmolo	1	125	8,00
29	Fatukopa	0	78	-
30	Mollo tengah	4	176	22,73
31	Tobu	3	179	16,76
32	Nunbena	0	102	-
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>10.661</b>	<b>7,97</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Dari Tabel 4.3, angka kematian bayi Kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 7,97 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 8 orang. Angka kematian bayi terbesar di Kecamatan Nunkolo yaitu 33,90 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebanyak 34 orang. Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak.

2) Angka Kematian Neonatal/*Neo Natal Death Rate* (NNDR)

NNDR atau kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Tabel 4.4. Angka Kematian Neonatal / *Neo Natal Death Rate* (NNDR)

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 bulan	Jumlah lahir hidup	NNDR
1	Kota soe	4	2.021	1,98
2	Mollo selatan	2	355	5,63
3	Mollo utara	2	486	4,12
4	Amanuban timur	0	387	-
5	Amanuban tengah	6	370	16,22
6	Amanuban selatan	4	625	6,40
7	Amanuban barat	2	522	3,83
8	Amanatun selatan	0	296	-
9	Amanatun utara	4	318	12,58
10	Kie	6	430	13,95
11	Kuanfatu	0	229	-
12	Fatumnasi	1	119	8,40
13	Polen	2	353	5,67
14	Batu putih	0	314	-
15	Boking	0	230	-
16	Toianas	0	288	-
17	Nunkolo	5	295	16,95
18	Oenino	0	214	-
19	Kolbano	3	412	7,28
20	Kot'olin	1	204	4,90
21	Kualin	0	458	-
22	Mollo barat	1	145	6,90
23	Kokbaun	0	64	-
24	Noebana	0	101	-
25	Santian	0	150	-
26	Noebeba	0	248	-

No	Kecamatan	Kematian bayi < 1 bulan	Jumlah lahir hidup	NNDR
27	Kuatnana	2	367	5,45
28	Fautmolo	1	125	8,00
29	Fatukopa	0	78	-
30	Mollo tengah	2	176	11,36
31	Tobu	2	179	11,17
32	Nunbena	0	102	-
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>10.661</b>	<b>4,69</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Dari Tabel 4.4, angka kematian neo-natal di Kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 4,69 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebelum genap berusia 1 bulan sebanyak 5 orang. Angka kematian neo-natal terbesar terdapat di Kecamatan Nunkolo yaitu 16,95 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi sebelum genap berusia 1 bulan sebanyak 17 orang.

### 3) Angka Kematian post neo-natal PNNDR (Post Neo-Natal Death Rate)

Kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 4.5. Angka Kematian post neo-natal PNNDR (Post Neo-Natal Death Rate)

No	Kecamatan	Kematian bayi 1 bln - < 1 thn	Jumlah lahir hidup	PNNDR
1	Kota soe	6	2.021	2,97
2	Mollo selatan	2	355	5,63
3	Mollo utara	6	486	12,35
4	Amanuban timur	1	387	2,58
5	Amanuban tengah	9	370	24,32
6	Amanuban selatan	5	625	8,00
7	Amanuban barat	7	522	13,41
8	Amanatun selatan	0	296	-
9	Amanatun utara	5	318	15,72

No	Kecamatan	Kematian bayi 1 bln - < 1 thn	Jumlah lahir hidup	PNNDR
10	Kie	6	430	13,95
11	Kuanfatu	0	229	-
12	Fatumnasi	1	119	8,40
13	Polen	9	353	25,50
14	Batu putih	0	314	-
15	Boking	0	230	-
16	Toianas	0	288	-
17	Nunkolo	10	295	33,90
18	Oenino	0	214	-
19	Kolbano	4	412	9,71
20	Kot'olin	1	204	4,90
21	Kualin	0	458	-
22	Mollo barat	1	145	6,90
23	Kokbaun	0	64	-
24	Noebana	0	101	-
25	Santian	0	150	-
26	Noebeba	0	248	-
27	Kuatnana	4	367	10,90
28	Fautmolo	1	125	8,00
29	Fatukopa	0	78	-
30	Mollo tengah	4	176	22,73
31	Tobu	3	179	16,76
32	Nunbena	0	102	-
	<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>10.661</b>	<b>7,97</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Angka kematian post neo-natal di Kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 7,97 yang artinya dari 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun sebanyak 8 orang. Angka kematian post neo-natal terbesar terdapat di Kecamatan Nunkolo yaitu 33,90 yang artinya dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi kematian bayi berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun sebanyak 34 orang (Tabel 4.5)

4) Angka Kematian Ibu (AKI) / Maternal Mortality Rate (MMR)

Angka kematian ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, antara lain pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus, partus lama, dan lain-lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas risiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungkan tidak langsung. Kematian ibu di Kabupaten TTS disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Angka Kematian Ibu (AKI) / *Maternal Mortality Rate* (MMR)

No	Kecamatan	Kematian ibu	Jumlah lahir hidup	MMR
1	Kota soe	0	2.021	-
2	Mollo selatan	1	355	281,69
3	Mollo utara	1	486	205,76
4	Amanuban timur	1	387	258,40
5	Amanuban tengah	0	370	-
6	Amanuban selatan	1	625	160,00
7	Amanuban barat	0	522	-
8	Amanatun selatan	1	296	337,84
9	Amanatun utara	1	318	314,47
10	Kie	0	430	-
11	Kuanfatu	0	229	-
12	Fatumnasi	0	119	-

No	Kecamatan	Kematian ibu	Jumlah lahir hidup	MMR
13	Polen	0	353	-
14	Batu putih	2	314	636,94
15	Boking	0	230	-
16	Toianas	0	288	-
17	Nunkolo	1	295	338,98
18	Oenino	1	214	467,29
19	Kolbano	1	412	242,72
20	Kot'olin	0	204	-
21	Kualin	0	458	-
22	Mollo barat	0	145	-
23	Kokbaun	0	64	-
24	Noebana	1	101	990,10
25	Santian	0	150	-
26	Noebeba	0	248	-
27	Kuatnana	0	367	-
28	Fautmolo	0	125	-
29	Fatukopa	0	78	-
30	Mollo tengah	0	176	-
31	Tobu	0	179	-
32	Nunbena	0	102	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>10.661</b>	<b>112,56</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. TTS tahun 2019, diolah

Keterangan: Angka Kematian tersebut di atas belum bisa menggambarkan yang sebenarnya di populasi

Angka kematian Ibu di Kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 112,56 yang artinya dari 100.000 kelahiran Ibu melahirkan terjadi kematian sebanyak 113 orang. Angka kematian Ibu terbesar terdapat di Kecamatan Noebana yaitu 990,10 yang artinya dari setiap 100.000 Ibu melahirkan, terjadi kematian sebanyak 990 orang.

## 4.2. Pendidikan

### 4.2.1. APK (Angka Partisipasi Kasar)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 4.7 berisi usia standar pada setiap jenjang pendidikan yang digunakan dalam penjelasan mengenai usia sekolah pada tabel-tabel berikutnya.

Tabel 4.7. Usia standar menurut jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kelompok Usia
1	SD/Sederajat	7-12 tahun
2	SMP/Sederajat	13-15 tahun
3	SMA/Sederajat	16-18 tahun
4	Perguruan Tinggi	19-24 tahun

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS, Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten TTS tahun 2018/2019 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 115,56%. Angka di atas 100% ini menggambarkan adanya anak dengan umur di atas 12 tahun tetapi masih bersekolah di tingkat SD/Sederajat atau adanya siswa yang lebih muda dari umur standar pada jenjang pendidikan SD/Sederajat. Sementara itu, APK untuk jenjang pendidikan SMP/Sederajat adalah 89,12%. Angka dibawah 100% diduga penduduk usia sekolah SMP/Sederajat setelah tamat SD tidak lagi melanjutkan ke tingkat SMP.

#### **4.2.2. APM (Angka Partisipasi Murni)**

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS, Angka Partisipasi Murni di Kabupaten TTS tahun 2018/2019 pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 89,62%, sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebesar 71,13%.

#### **4.2.3. APS (Angka Putus Sekolah)**

Angka putus sekolah murid menyajikan jumlah murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS kabupaten TTS pada tahun ajaran 2018/2019 pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 60 dan pada jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebesar 54. Data APS tersebut bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten TTS.

### 4.3. Perekonomian

#### 4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Data pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 adalah data jumlah dan proporsi tenaga kerja menurut kecamatan di kabupaten TTS pada tahun 2019.

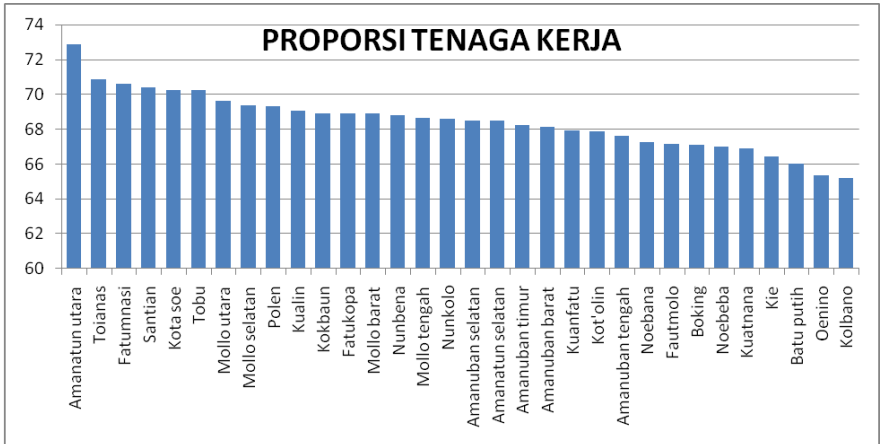
Tabel 4.8. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

No	Kecamatan	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	%
1	Kota soe	28.264	40.236	70,25
2	Mollo selatan	11.872	17.120	69,35
3	Mollo utara	16.042	23.034	69,64
4	Amanuban timur	11.323	16.597	68,22
5	Amanuban tengah	11.148	16.492	67,60
6	Amanuban selatan	16.856	24.610	68,49
7	Amanuban barat	17.035	25.009	68,12
8	Amanatun selatan	12.911	18.851	68,49
9	Amanatun utara	11.743	16.117	72,86
10	Kie	15.589	23.462	66,44
11	Kuanfatu	13.411	19.738	67,95
12	Fatumnasi	4.842	6.857	70,61
13	Polen	10.052	14.504	69,31
14	Batu putih	9.340	14.149	66,01
15	Boking	7.182	10.701	67,12
16	Toianas	8.892	12.546	70,88
17	Nunkolo	9.698	14.134	68,61
18	Oenino	7.887	12.065	65,37
19	Kolbano	13.230	20.297	65,18
20	Kot'olin	7.736	11.395	67,89
21	Kualin	14.572	21.102	69,06
22	Mollo barat	5.434	7.888	68,89
23	Kokbaun	2.030	2.946	68,91

No	Kecamatan	Tenaga Kerja	Jumlah Penduduk	%
24	Noebana	3.604	5.358	67,26
25	Santian	4.577	6.503	70,38
26	Noebeba	8.345	12.453	67,01
27	Kuatnana	11.145	16.660	66,90
28	Fautmolo	5.148	7.669	67,13
29	Fatukopa	4.174	6.057	68,91
30	Mollo tengah	5.493	8.000	68,66
31	Tobu	7.248	10.320	70,23
32	Nunbena	3.767	5.476	68,79
<b>Total</b>		<b>320.590</b>	<b>468.346</b>	<b>68,45</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa proporsi terbesar tenaga kerja (usia 15-64 tahun) ada di kecamatan Amanatun Utara, yaitu sebesar 72,86%, sedangkan proporsi tenaga kerja terkecil ada di kecamatan Kolbano sebesar 65,18%.



Gambar 4.3. Proporsi Tenaga Kerja

#### 4.3.2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja/*manpower*) yang aktif secara ekonomi (terkecuali ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan). Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

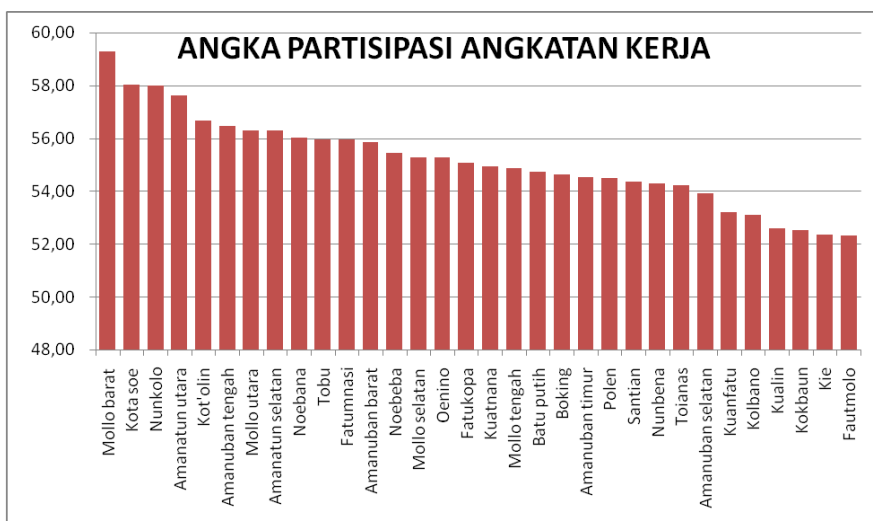
Perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja menghasilkan angka partisipasi angkatan kerja (APAK) yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK (%)
1	Kota soe	16.400	28.264	58,02
2	Mollo selatan	6.564	11.872	55,29
3	Mollo utara	9.033	16.042	56,31
4	Amanuban timur	6.174	11.323	54,53
5	Amanuban tengah	6.293	11.148	56,45
6	Amanuban selatan	9.090	16.856	53,93
7	Amanuban barat	9.512	17.035	55,84
8	Amanatun selatan	7.268	12.911	56,29
9	Amanatun utara	6.767	11.743	57,63
10	Kie	8.161	15.589	52,35
11	Kuanfatu	7.133	13.411	53,19
12	Fatumnasi	2.709	4.842	55,95
13	Polen	5.476	10.052	54,48
14	Batu putih	5.111	9.340	54,72
15	Boking	3.924	7.182	54,64
16	Toianas	4.822	8.892	54,23
17	Nunkolo	5.623	9.698	57,98
18	Oenino	4.360	7.887	55,28
19	Kolbano	7.026	13.230	53,11
20	Kot'olin	4.384	7.736	56,67
21	Kualin	7.662	14.572	52,58
22	Mollo barat	3.221	5.434	59,27

No	Kecamatan	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK (%)
23	Kokbaun	1.066	2.030	52,51
24	Noebana	2.019	3.604	56,02
25	Santian	2.488	4.577	54,36
26	Noebeba	4.628	8.345	55,46
27	Kuatnana	6.122	11.145	54,93
28	Fautmolo	2.693	5.148	52,31
29	Fatukopa	2.299	4.174	55,08
30	Mollo tengah	3.014	5.493	54,87
31	Tobu	4.056	7.248	55,96
32	Nunbena	2.045	3.767	54,29
<b>Total</b>		<b>177.143</b>	<b>320.590</b>	<b>55,26</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 4.4. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kecamatan

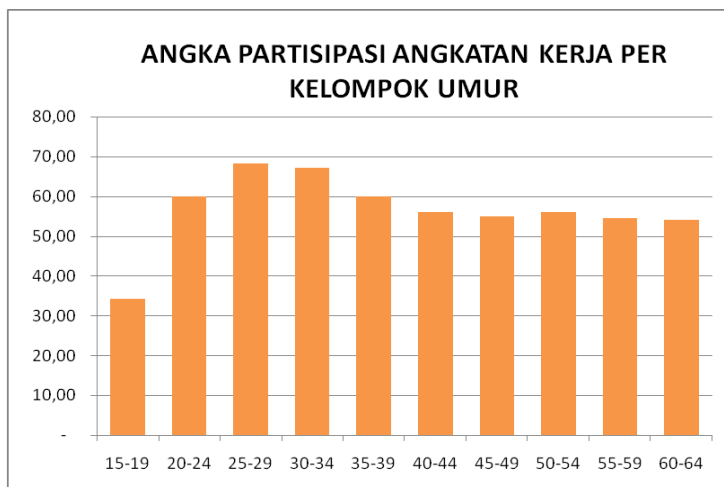
Pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.4 terlihat bahwa nilai APAK tertinggi terdapat pada kecamatan Mollo Barat sebesar 59,27%, artinya hanya 40,73% dari

penduduk usia 15-64 tahun di Mollo Barat merupakan ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, dan pensiunan.

Tabel 4.10. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK (%)
15-19	19.492	56.944	34,23
20-24	26.589	44.299	60,02
25-29	24.791	36.345	68,21
30-34	21.194	31.591	67,09
35-39	19.183	31.959	60,02
40-44	15.788	28.216	55,95
45-49	14.597	26.602	54,87
50-54	13.774	24.602	55,99
55-59	12.393	22.777	54,41
60-64	9.342	17.255	54,14
<b>Total</b>	<b>177.143</b>	<b>320.590</b>	<b>55,26</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 4.5. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Per Kelompok Umur

Pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.5 terlihat bahwa nilai terendah APAK di kabupaten TTS pada tahun 2019 ada pada kelompok umur 15-19 tahun (34,23%), sedangkan angka tertinggi ada pada kelompok umur 25-29 tahun (68,21%).

#### 4.3.3. Jumlah Angka Pengangguran/Tidak Bekerja

Pengangguran atau tidak bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan baik mereka yang belum pernah bekerja sekalipun atau yang sudah pernah bekerja atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari suatu pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mau bekerja.

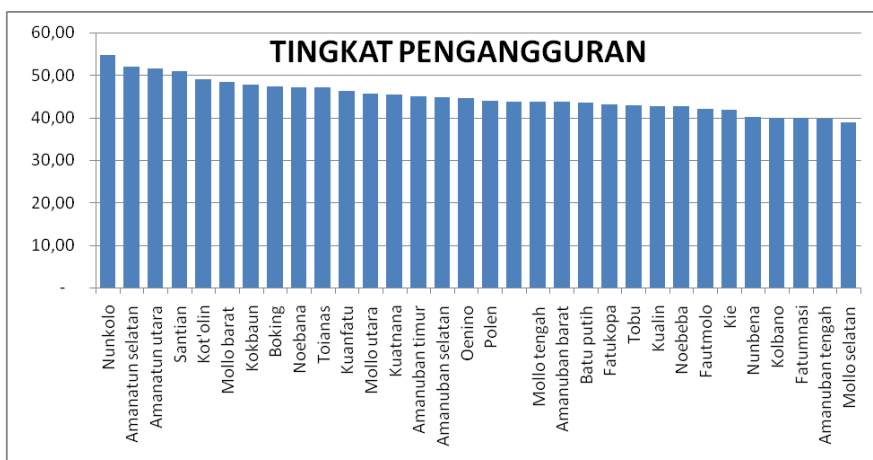
Angka tingkat pengangguran dihitung dengan melakukan perbandingan antara jumlah tenaga kerja (usia 15-64 tahun) yang tidak/belum memiliki pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja (lihat Tabel 4.11 dan Gambar 4.6).

Tabel 4.11. Tingkat Pengangguran

No	Kecamatan	Tdk bekerja	Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran (%)
1	Kota soe	5.193	16.400	31,66
2	Mollo selatan	2.547	6.564	38,80
3	Mollo utara	4.119	9.033	45,60
4	Amanuban timur	2.780	6.174	45,03
5	Amanuban tengah	2.500	6.293	39,73
6	Amanuban selatan	4.071	9.090	44,79
7	Amanuban barat	4.154	9.512	43,67
8	Amanatun selatan	3.778	7.268	51,98
9	Amanatun utara	3.486	6.767	51,51
10	Kie	3.408	8.161	41,76
11	Kuanfatu	3.304	7.133	46,32
12	Fatumnasi	1.080	2.709	39,87
13	Polen	2.409	5.476	43,99
14	Batu putih	2.226	5.111	43,55
15	Boking	1.859	3.924	47,38
16	Toianas	2.273	4.822	47,14
17	Nunkolo	3.080	5.623	54,78

No	Kecamatan	Tdk bekerja	Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran (%)
18	Oenino	1.947	4.360	44,66
19	Kolbano	2.804	7.026	39,91
20	Kot'olin	2.146	4.384	48,95
21	Kualin	3.278	7.662	42,78
22	Mollo barat	1.557	3.221	48,34
23	Kokbaun	510	1.066	47,84
24	Noebana	953	2.019	47,20
25	Santian	1.267	2.488	50,92
26	Noebeba	1.975	4.628	42,68
27	Kuatnana	2.775	6.122	45,33
28	Fautmolo	1.133	2.693	42,07
29	Fatukopa	989	2.299	43,02
30	Mollo tengah	1.318	3.014	43,73
31	Tobu	1.739	4.056	42,87
32	Nunbena	821	2.045	40,15
<b>Total</b>		<b>77.479</b>	<b>177.143</b>	<b>43,74</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 4.6. Tingkat Pengangguran

Dari Tabel 4.11 dan Gambar 4.6 terlihat bahwa tingkat pengangguran di kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 43,46%. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka tingkat pengangguran tertinggi berada pada Kecamatan Nunkolo yaitu sebesar 56,91%, sedangkan tingkat pengangguran terendah berada pada Kecamatan Kota SoE yakni sebesar 32,35%.

#### 4.4. Sosial

##### 4.4.1. Angka Penyandang Cacat

Pada bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan Kecamatan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pelayanan penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Table 4.12 menampilkan jumlah penyandang disabilitas yang telah terdata oleh Dinas Sosial kabupaten TTS tahun 2019 menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin.

Tabel 4.12. Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

Penyandang cacat	Laki - laki		Perempuan		Jumlah	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Cacat fisik	67	24,45	52	21,40	118	22,82
Tuna netra	8	2,92	11	4,53	19	3,68
Tuna rungu/wicara	37	13,50	38	15,64	75	14,51
Cacat mental/jiwa	40	14,60	42	17,28	82	15,86
Cacat fisik & mental	21	7,66	16	6,58	37	7,16
Lainnya	101	36,86	84	34,57	186	35,98
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>53,00</b>	<b>243</b>	<b>47,00</b>	<b>517</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Sosial Kab. TTS Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa persentase penyandang cacat tertinggi di kabupaten TTS menderita cacat lainnya sebesar 35,98%. Cacat lainnya terdiri dari penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan lebih dari satu dan penderita *down syndrome*.

#### 4.4.2. Persentase KK Miskin

KK miskin dalam tulisan ini merupakan jumlah KK yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan penerima Bantuan Pangan Sembako. Data KK miskin ini diperoleh dari Dinas Sosial kabupaten TTS.

Tabel 4.13 dan Gambar 4.7 menunjukkan jumlah dan persentase KK miskin di kabupaten TTS keadaan tahun 2019. Persentase KK miskin diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah KK miskin dengan jumlah KK sesuai DKB SIAK TTS.

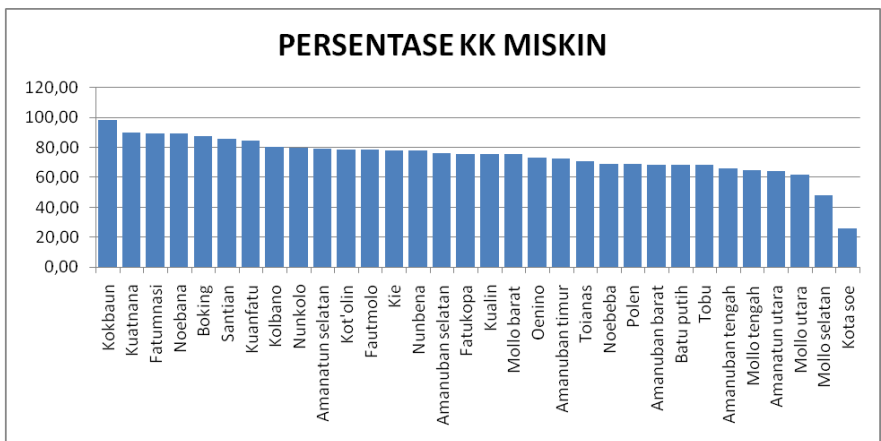
Tabel 4.13. Jumlah dan Persentase KK Miskin

No	Kecamatan	Jumlah KK Miskin	% KK Miskin
1	Kota soe	2.486	25,93
2	Mollo selatan	1.977	48,20
3	Mollo utara	3.325	61,65
4	Amanuban timur	2.980	72,38
5	Amanuban tengah	2.754	66,27
6	Amanuban selatan	4.420	76,36
7	Amanuban barat	3.910	68,58
8	Amanatun selatan	3.603	79,29
9	Amanatun utara	2.627	64,26
10	Kie	4.582	78,14
11	Kuanfatu	3.814	84,49
12	Fatumnasi	1.507	89,33
13	Polen	2.515	68,89
14	Batu putih	2.314	68,40
15	Boking	2.315	87,66
16	Toianas	2.231	70,83
17	Nunkolo	2.661	79,62
18	Oenino	2.218	72,98
19	Kolbano	4.118	80,45
20	Kot'olin	2.218	78,79
21	Kualin	3.742	75,57
22	Mollo barat	1.508	75,51
23	Kokbaun	729	98,12

No	Kecamatan	Jumlah KK Miskin	% KK Miskin
24	Noebana	1.189	89,13
25	Santian	1.416	85,97
26	Noebeba	2.053	69,01
27	Kuatnana	3.457	89,72
28	Fautmolo	1.536	78,37
29	Fatukopa	1.163	75,72
30	Mollo tengah	1.250	64,70
31	Tobu	1.693	68,27
32	Nunbena	1.100	77,96
<b>Total</b>		<b>79.411</b>	<b>69,97</b>

Sumber: Dinas Sosial Kab. TTS Tahun 2019, diolah

Tabel 4.13 dan Gambar 4.7 menunjukkan bahwa persentase KK miskin terbesar terdapat pada kecamatan Kokbaun (98,12%), Kuatnana (89,72%) dan Fatumnasi (89,33%). Sementara itu, untuk persentase KK miskin terkecil pada kecamatan Kota SoE (25,93%), Mollo Selatan (48,20%), dan Mollo Utara (61,65%).



Gambar 4.7. Persentase KK Miskin

## BAB V

### MOBILITAS PENDUDUK

Secara umum, mobilitas penduduk terdiri dari dua jenis, yaitu mobilitas non permanen dan permanen. Mobilitas non permanen merupakan perpindahan penduduk berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Sementara itu, mobilitas permanen atau yang disebut migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah asal tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sementara itu, daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik, terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Migrasi penduduk dapat dibedakan menjadi migrasi internal dan internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam satu negara. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk antar negara. Migrasi baik internal maupun internasional dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar.

### 5.1. Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah kedatangan penduduk ke suatu daerah tertentu. Jika dikelompokkan berdasarkan kecamatan, maka migrasi masuk terdiri atas tiga jenis, yaitu kedatangan penduduk dari kecamatan lain dalam satu kabupaten/kota, kedatangan penduduk dari kabupaten/kota lain dalam satu propinsi, dan kedatangan penduduk dari propinsi lain. Tabel 5.1 menunjukkan jumlah kedatangan penduduk dari kecamatan lain yang berada dalam wilayah kabupaten TTS.

Tabel 5.1. Migrasi Masuk antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	198
2	Mollo Selatan	121
3	Mollo Utara	48
4	Amanuban Timur	74
5	Amanuban Tengah	83
6	Amanuban Selatan	97
7	Amanuban Barat	205
8	Amanatun Selatan	71
9	Amanatun Utara	23
10	Kie	101
11	Kuanfatu	80
12	Fatumnasi	21
13	Polen	31
14	Batu Putih	81
15	Boking	31
16	Toianas	34
17	Nunkolo	61
18	Oenino	58
19	Kolbano	100
20	Kot'olin	82
21	Kualin	67
22	Mollo Barat	8
23	Kokbaun	13
24	Noebana	17
25	Santian	34

No	Kecamatan	Jumlah
26	Noebeba	42
27	Kuatnana	52
28	Fautmolo	31
29	Fatukopa	16
30	Mollo Tengah	45
31	Tobu	9
32	Nunbena	29
<b>Jumlah</b>		<b>1.963</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa migrasi masuk antar kecamatan pada kabupaten TTS yang terbesar terdapat pada kecamatan Amanuban Barat yaitu sebesar 205 jiwa, diikuti oleh kecamatan Kota SoE sebesar 198 jiwa, dan kecamatan Mollo Selatan sebesar 121 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penduduk lebih cenderung untuk melakukan migrasi masuk ke kecamatan yang merupakan pusat kabupaten dan daerah sekitarnya.

Jenis migrasi masuk berikutnya adalah migrasi yang terjadi antar kabupaten/kota dalam Provinsi NTT yang ditunjukkan oleh Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Migrasi Masuk antar Kabupaten/Kota dalam Provinsi NTT

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	199
2	Mollo Selatan	46
3	Mollo Utara	48
4	Amanuban Timur	33
5	Amanuban Tengah	41
6	Amanuban Selatan	53
7	Amanuban Barat	69
8	Amanatun Selatan	31
9	Amanatun Utara	33
10	Kie	34
11	Kuanfatu	45
12	Fatumnasi	4

No	Kecamatan	Jumlah
13	Polen	28
14	Batu Putih	48
15	Boking	22
16	Toianas	25
17	Nunkolo	33
18	Oenino	16
19	Kolbano	39
20	Kot'olin	12
21	Kualin	41
22	Mollo Barat	11
23	Kokbaun	8
24	Noebana	7
25	Santian	17
26	Noebeba	11
27	Kuatnana	30
28	Fautmolo	9
29	Fatukopa	2
30	Mollo Tengah	13
31	Tobu	21
32	Nunbena	15
<b>Jumlah</b>		<b>1.044</b>

*Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah*

Berdasarkan Tabel 5.2, jumlah penduduk yang berpindah dari kabupaten/kota lain ke kabupaten TTS selama tahun 2019 adalah 1.044 jiwa. Jumlah migrasi masuk antar kabupaten/kota paling banyak terjadi di kecamatan Kota Soe dengan jumlah 199 jiwa.

Untuk jenis migrasi masuk antar provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Migrasi Masuk antar Propinsi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	113
2	Mollo Selatan	22
3	Mollo Utara	16
4	Amanuban Timur	10
5	Amanuban Tengah	13
6	Amanuban Selatan	10
7	Amanuban Barat	34
8	Amanatun Selatan	15
9	Amanatun Utara	12
10	Kie	11
11	Kuanfatu	7
12	Fatumnasi	1
13	Polen	9
14	Batu Putih	31
15	Boking	3
16	Toianas	2
17	Nunkolo	9
18	Oenino	6
19	Kolbano	11
20	Kot'olin	4
21	Kualin	6
22	Mollo Barat	4
23	Kokbaun	1
24	Noebana	3
25	Santian	3
26	Noebeba	2
27	Kuatnana	6
28	Fautmolo	1
29	Fatukopa	2
30	Mollo Tengah	2

No	Kecamatan	Jumlah
31	Tobu	8
32	Nunbena	1
<b>Jumlah</b>		<b>378</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah perpindahan penduduk dari provinsi lain masuk ke kabupaten TTS selama tahun 2019 sebesar 378 jiwa dengan jumlah terbesar pada kecamatan Kota SoE (113 jiwa).

## 5.2. Migrasi Keluar

Migrasi keluar adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah ke daerah lain. Beberapa alasan yang menjadi pendorong bagi penduduk untuk melakukan migrasi keluar adalah daerah tujuan memiliki fasilitas yang lebih memadai untuk menunjang aktifitas sehari – hari, daerah tujuan memiliki lapangan pekerjaan yang lebih beragam dengan upah yang lebih tinggi, daerah tujuan memiliki fasilitas pendidikan, olahraga, hiburan, dan rekreasi yang lebih baik.

Jika dikelompokkan berdasarkan kecamatan, maka migrasi keluar penduduk terdiri dari penduduk yang pindah ke kecamatan lain dalam satu kabupaten/kota, pindah ke kabupaten/kota lain dalam satu propinsi, dan pindah ke propinsi lain. Tabel 5.4 menunjukkan jumlah penduduk yang pindah antar kecamatan yang berada dalam wilayah kabupaten TTS.

Tabel 5.4. Migrasi Keluar antar Kecamatan dalam Kabupaten TTS

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	325
2	Mollo Selatan	90
3	Mollo Utara	69
4	Amanuban Timur	55
5	Amanuban Tengah	76
6	Amanuban Selatan	82
7	Amanuban Barat	146
8	Amanatun Selatan	58

No	Kecamatan	Jumlah
9	Amanatun Utara	51
10	Kie	109
11	Kuanfatu	77
12	Fatumnasi	23
13	Polen	46
14	Batu Putih	57
15	Boking	33
16	Toianas	28
17	Nunkolo	52
18	Oenino	46
19	Kolbano	64
20	Kot'olin	46
21	Kualin	59
22	Mollo Barat	27
23	Kokbaun	13
24	Noebana	29
25	Santian	30
26	Noebeba	62
27	Kuatnana	77
28	Fautmolo	48
29	Fatukopa	22
30	Mollo Tengah	19
31	Tobu	27
32	Nunbena	17
<b>Jumlah</b>		<b>1.963</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang pindah antar kecamatan dalam kabupaten TTS terbanyak dari kecamatan Kota SoE berjumlah 325 jiwa, Amanuban Barat 146 jiwa, dan KiE 109 jiwa. Sedangkan penduduk yang melakukan migrasi keluar antar kecamatan dengan angka terkecil terdapat pada kecamatan Kokbaun yang berjumlah 13 jiwa.

Berikut ini gambaran jumlah perpindahan penduduk kabupaten TTS ke kabupaten/kota lain dalam propinsi NTT (Tabel 5.5).

Tabel 5.5. Migrasi Keluar antar Kabupaten/Kota dalam Propinsi NTT

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	244
2	Mollo Selatan	53
3	Mollo Utara	61
4	Amanuban Timur	37
5	Amanuban Tengah	50
6	Amanuban Selatan	46
7	Amanuban Barat	82
8	Amanatun Selatan	47
9	Amanatun Utara	37
10	Kie	49
11	Kuanfatu	40
12	Fatumnasi	16
13	Polen	35
14	Batu Putih	28
15	Boking	25
16	Toianas	10
17	Nunkolo	26
18	Oenino	36
19	Kolbano	28
20	Kot'olin	13
21	Kualin	34
22	Mollo Barat	11
23	Kokbaun	7
24	Noebana	10
25	Santian	11
26	Noebeba	30
27	Kuatnana	42
28	Fautmolo	15
29	Fatukopa	14
30	Mollo Tengah	12
31	Tobu	20
32	Nunbena	7
<b>Jumlah</b>		<b>1.176</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Dari Tabel 5.5 terlihat bahwa jumlah penduduk kabupaten TTS yang pindah ke kabupaten/kota lain dalam provinsi NTT sebesar 1.176 jiwa. Jumlah penduduk pindah terbesar dari kecamatan Kota SoE (244 jiwa), Amanuban Barat (82 jiwa), dan Mollo Utara (61 jiwa).

Migrasi keluar dari kabupaten TTS ke daerah lain yang berada pada propinsi lain dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Migrasi Keluar antar Propinsi

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kota SoE	134
2	Mollo Selatan	33
3	Mollo Utara	22
4	Amanuban Timur	24
5	Amanuban Tengah	40
6	Amanuban Selatan	32
7	Amanuban Barat	58
8	Amanatun Selatan	30
9	Amanatun Utara	41
10	Kie	22
11	Kuanfatu	29
12	Fatumnasi	2
13	Polen	29
14	Batu Putih	25
15	Boking	16
16	Toianas	20
17	Nunkolo	11
18	Oenino	13
19	Kolbano	21
20	Kot'olin	18
21	Kualin	20
22	Mollo Barat	5
23	Kokbaun	6
24	Noebana	12
25	Santian	8
26	Noebeba	15
27	Kuatnana	37

No	Kecamatan	Jumlah
28	Fautmolo	9
29	Fatukopa	6
30	Mollo Tengah	10
31	Tobu	16
32	Nunbena	4
<b>Jumlah</b>		<b>768</b>

Sumber : DKB SLAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 768 penduduk kabupaten TTS pindah ke daerah lain di luar provinsi NTT. Jumlah tertinggi penduduk yang pindah tersebut berasal dari kecamatan Kota SoE (134 jiwa), Amanuban Barat (58 jiwa), dan Amanatun Utara (41 jiwa).

Dari paparan mobilitas penduduk pada kabupaten TTS, dapat disimpulkan bahwa tingkat mobilitas penduduk kabupaten TTS didominasi oleh kecamatan yang berada pada pusat kabupaten serta kecamatan-kecamatan dengan jarak relatif dekat dengan pusat kabupaten.

## **BAB VI**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Memperoleh dokumen kependudukan merupakan hak setiap penduduk seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 2. Selanjutnya pada Pasal 26 Ayat (1) Undang-Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2006 disebutkan bahwa dokumen kependudukan meliputi: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Kependudukan dan Akta Pencatatan Sipil (akta kelahiran, akta pengakuan anak, akta pengesahan anak, akta pengangkatan anak, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian).

Berpegang pada amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tersebut, maka dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya Akta Kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, Akta Perkawinan menunjukkan hubungan yang sah antara pasangan suami – isteri, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *basis data* penduduk serta pelayanan publik.

### 6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari bentuk dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

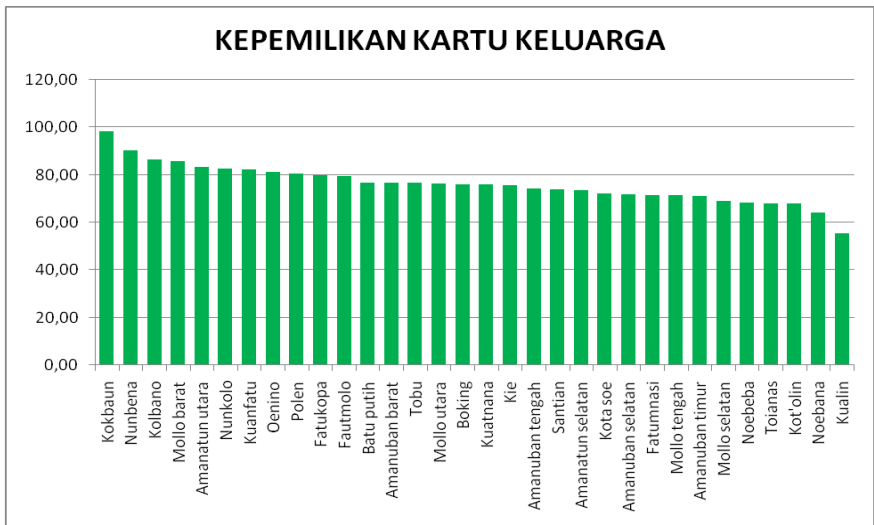
Tabel 6.1 dan Gambar 6.1 menjelaskan kepemilikan kartu keluarga pada setiap kecamatan di kabupaten TTS.

Tabel 6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
1	Kota SoE	9.576	6.919	72,25
2	Mollo Selatan	4.102	2.836	69,14
3	Mollo Utara	5.392	4.112	76,26
4	Amanuban Timur	4.116	2.924	71,04
5	Amanuban Tengah	4.157	3.087	74,26
6	Amanuban Selatan	5.786	4.160	71,90
7	Amanuban Barat	5.703	4.374	76,70
8	Amanatun Selatan	4.544	3.350	73,72
9	Amanatun Utara	4.088	3.415	83,54
10	Kie	5.863	4.442	75,76
11	Kuanfatu	4.514	3.722	82,45
12	Fatumnasi	1.687	1.206	71,49
13	Polen	3.651	2.939	80,50
14	Batu Putih	3.383	2.598	76,80
15	Boking	2.640	2.011	76,17
16	Toianas	3.150	2.148	68,19
17	Nunkolo	3.342	2.766	82,76
18	Oenino	3.039	2.466	81,15
19	Kolbano	5.119	4.425	86,44
20	Kot'olin	2.815	1.910	67,85
21	Kualin	4.953	2.749	55,50
22	Mollo Barat	1.997	1.711	85,68

No	Kecamatan	Jumlah KK	Jumlah Cetak KK	% Cetak KK
23	Kokbaun	743	830	111,71
24	Noebana	1.337	859	64,25
25	Santian	1.647	1.216	73,83
26	Noebeba	2.976	2.036	68,41
27	Kuatnana	3.855	2.929	75,98
28	Fautmolo	1.961	1.560	79,55
29	Fatukopa	1.537	1.228	79,90
30	Mollo Tengah	1.932	1.380	71,43
31	Tobu	2.484	1.902	76,57
32	Nunbena	1.411	1.274	90,29
<b>Total</b>		<b>113.500</b>	<b>85.385</b>	<b>75,23</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Dari Tabel 6.1 dan Gambar 6.1 terlihat bahwa sebanyak 75,23% keluarga di kabupaten TTS telah memiliki Kartu Keluarga. Persentase terbesar

kepemilikan Kartu Keluarga terdapat pada kecamatan Kokbaun (98,38%), Nunbena (90,29%), dan Kolbano (86,44%). Sementara itu, untuk persentase terendah terdapat pada kecamatan Kualin (55,50%) dan Noebana (64,25%).

## 6.2. Kepemilikan KTP

Kartu Tanda Penduduk atau KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dari pengakuan dari pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun atau yang sudah pernah kawin. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua dokumen yang berkaitan dengan legalitas, misalnya untuk urusan perbankan, layanan kesehatan, perolehan bantuan tunai, sertifikat tanah, perkawinan, dan lain-lain.

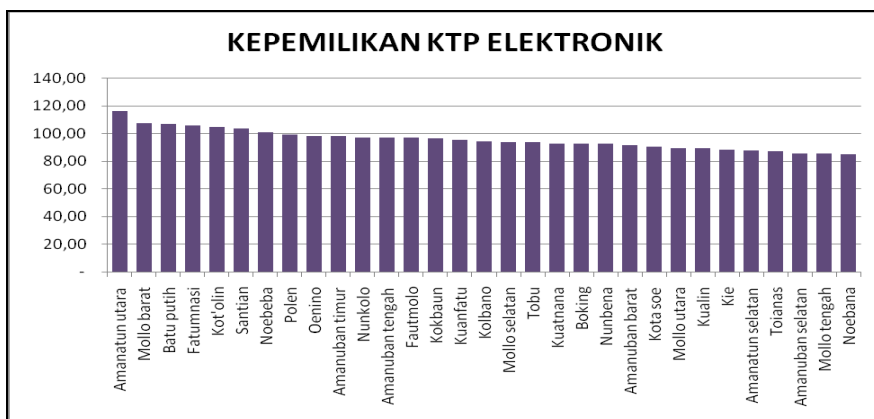
Tabel 6.2 dan Gambar 6.2 menggambarkan kepemilikan KTP, dalam hal ini KTP-EI oleh masyarakat TTS.

Tabel 6.2. Kepemilikan KTP-el

No	Kecamatan	Wajib KTP	Kepemilikan KTP-EI	% Kepemilikan KTP-EI
1	Kota SoE	28.099	25.525	90,84
2	Mollo Selatan	12.013	11.308	94,13
3	Mollo Utara	16.533	14.767	89,32
4	Amanuban Timur	11.643	11.411	98,01
5	Amanuban Tengah	11.556	11.245	97,31
6	Amanuban Selatan	16.973	14.532	85,62
7	Amanuban Barat	17.113	15.654	91,47
8	Amanatun Selatan	13.331	11.735	88,03
9	Amanatun Utara	11.968	13.959	116,64
10	Kie	16.146	14.254	88,28
11	Kuanfatu	13.613	12.979	95,34
12	Fatumnasi	4.989	5.290	106,03
13	Polen	10.424	10.364	99,42
14	Batu Putih	9.545	10.227	107,15
15	Boking	7.383	6.859	92,90
16	Toianas	8.989	7.831	87,12

No	Kecamatan	Wajib KTP	Kepemilikan KTP-EI	% Kepemilikan KTP-EI
17	Nunkolo	9.826	9.567	97,36
18	Oenino	8.287	8.155	98,41
19	Kolbano	14.059	13.276	94,43
20	Kot'olin	7.981	8.385	105,06
21	Kualin	14.706	13.131	89,29
22	Mollo Barat	5.578	5.998	107,53
23	Kokbaun	1.973	1.906	96,60
24	Noebana	3.773	3.211	85,10
25	Santian	4.764	4.950	103,90
26	Noebeba	8.556	8.622	100,77
27	Kuatnana	11.382	10.575	92,91
28	Fautmolo	5.327	5.183	97,30
29	Fatukopa	4.280	3.423	79,98
30	Mollo Tengah	5.613	4.803	85,57
31	Tobu	7.556	7.101	93,98
32	Nunbena	3.934	3.641	92,55
<b>Jumlah</b>		<b>327.913</b>	<b>309.867</b>	<b>94,50</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 6.2. Kepemilikan KTP-EI

Pada Tabel 6.2 dan Gambar 6.2 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el oleh penduduk kabupaten TTS pada akhir tahun 2019 sebesar 94,50%. Persentase kepemilikan KTP-el tertinggi pada kecamatan Amanatun Utara (116,64%), Mollo Barat (107,53) dan Batu Putih (107,15%). Sementara itu, untuk persentase kepemilikan KTP-el terendah pada kecamatan Fatukopa (79,98%), Noebana (85,10%) dan Mollo Tengah (85,57%).

### 6.3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah salah satu dokumen kependudukan yang menunjukkan identitas seseorang sebagai warga Negara. Akta kelahiran menunjukkan hubungan antara pemilik akta dengan orang tua. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting bagi penduduk usia sekolah dalam proses pendaftaran masuk sekolah dan hal lainnya yang menjadi hak setiap penduduk.

Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten TTS, proses penerbitan akta kelahiran memanfaatkan SIAK baru dilakukan sejak awal 2015. Oleh karena itu, data kepemilikan akta kelahiran merupakan akumulasi antara akta yang diterbitkan secara manual dan dengan SIAK.

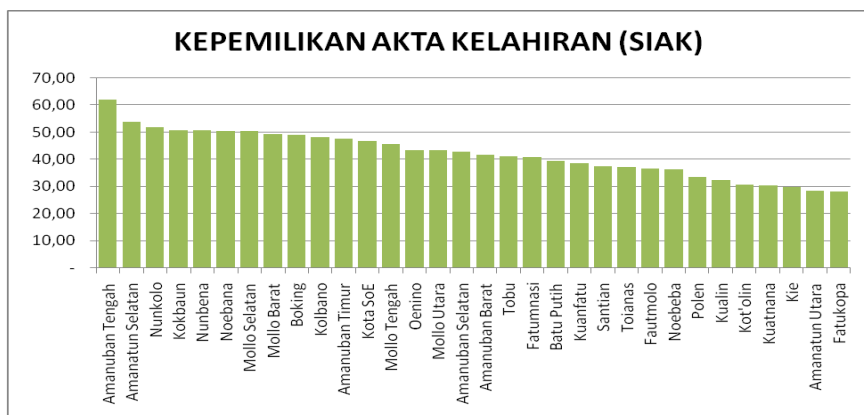
Tabel 6.3 dan Gambar 6.3 menggambarkan proporsi kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten TTS tahun 2019 yang bersumber dari SIAK.

Tabel 6.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Lahir	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	40.236	18.824	46,78
2	Mollo Selatan	17.120	8.635	50,44
3	Mollo Utara	23.034	10.001	43,42
4	Amanuban Timur	16.597	7.920	47,72
5	Amanuban Tengah	16.492	10.227	62,01
6	Amanuban Selatan	24.610	10.528	42,78
7	Amanuban Barat	25.009	10.447	41,77
8	Amanatun Selatan	18.851	10.164	53,92
9	Amanatun Utara	16.117	4.578	28,40
10	Kie	23.462	6.950	29,62

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Lahir	
			Jumlah	%
11	Kuanfatu	19.738	7.618	38,60
12	Fatumnasi	6.857	2.796	40,78
13	Polen	14.504	4.864	33,54
14	Batu Putih	14.149	5.573	39,39
15	Boking	10.701	5.250	49,06
16	Toianas	12.546	4.674	37,25
17	Nunkolo	14.134	7.313	51,74
18	Oenino	12.065	5.246	43,48
19	Kolbano	20.297	9.795	48,26
20	Kot'olin	11.395	3.481	30,55
21	Kualin	21.102	6.809	32,27
22	Mollo Barat	7.888	3.889	49,30
23	Kokbaun	2.946	1.496	50,78
24	Noebana	5.358	2.704	50,47
25	Santian	6.503	2.433	37,41
26	Noebeba	12.453	4.506	36,18
27	Kuatnana	16.660	5.060	30,37
28	Fautmolo	7.669	2.806	36,59
29	Fatukopa	6.057	1.696	28,00
30	Mollo Tengah	8.000	3.643	45,54
31	Tobu	10.320	4.235	41,04
32	Nunbena	5.476	2.776	50,69
	<b>Jumlah</b>	<b>468.346</b>	<b>196.937</b>	<b>42,05</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 6.3. Kepemilikan Akta Kelahiran (SIAK)

Tabel 6.3 dan Gambar 6.3 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran versi SIAK di kabupaten TTS rendah, yaitu 42,05%. Jika dilihat per kecamatan, maka persentase kepemilikan akta lahir tertinggi terdapat pada kecamatan Amanuban Tengah (62,01%), Amanatun Selatan (53,92%), dan Nunkolo (51,74%). Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kecamatan Fatukopa (28,00%), Amanatun Utara (28,40%), dan KiE (29,62%).

Sementara itu, perkiraan jumlah penerbitan akta kelahiran secara manual (non-SIAK) per tahun dapat dilihat pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4. Jumlah Penerbitan Akta Non-SIAK

No	Tahun	Jumlah Akta Lahir
1	Sebelum 2011	141.576
2	2011	37.044
3	2012	837
4	2013	7.134
5	2014	13.845
6	Awal 2015	62.513
<b>Total</b>		<b>262.949</b>

Sumber: Bidang Catatan Sipil, Disdukcapil Kab. TTS Tahun 2015, diolah

Total kepemilikan akta kelahiran pada tahun 2019 berdasarkan data SIAK dan non-SIAK adalah sebesar 459.886. Sehingga, persentase kepemilikan akta kelahiran kabupaten TTS pada tahun 2019 sebesar 98,19%.

#### 6.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan menunjukkan hubungan yang sah antara pasangan suami-isteri. Akta perkawinan diperlukan dalam proses pengurusan Akta Kelahiran bagi anak-anak yang terlahir dari perkawinan tersebut. Pasangan suami-isteri yang telah melangsungkan tata cara perkawinan sesuai dengan agama yang dianutnya wajib untuk mengesahkan perkawinan mereka pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memperoleh akta perkawinan.

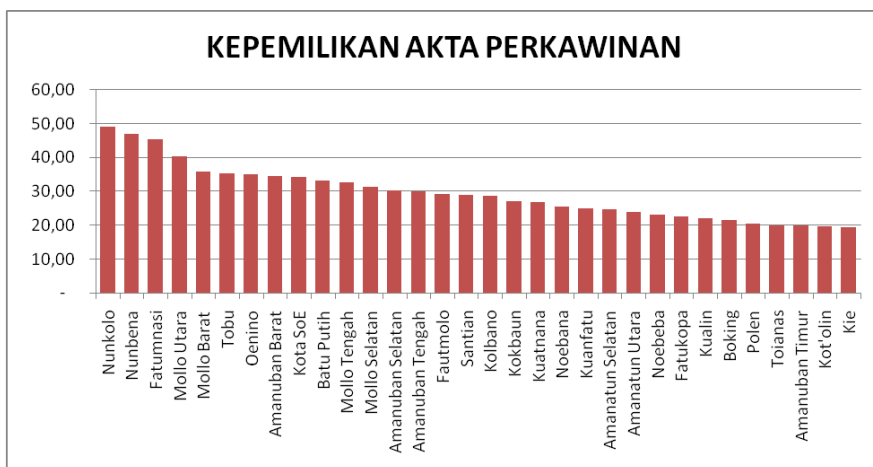
Pada Tabel 6.5 dan Gambar 6.4 menunjukkan persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan berdasarkan kecamatan di Kabupaten TTS pada Tahun 2019.

Tabel 6.5. Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Kepemilikan Akta Kawin	
			Jumlah	%
1	Kota SoE	14.597	4.988	34,17
2	Mollo Selatan	6.366	2.002	31,45
3	Mollo Utara	8.079	3.270	40,48
4	Amanuban Timur	6.094	1.215	19,94
5	Amanuban Tengah	6.421	1.919	29,89
6	Amanuban Selatan	9.155	2.781	30,38
7	Amanuban Barat	8.825	3.042	34,47
8	Amanatun Selatan	6.702	1.656	24,71
9	Amanatun Utara	5.989	1.434	23,94
10	Kie	8.652	1.675	19,36
11	Kuanfatu	6.944	1.728	24,88
12	Fatumnasi	2.667	1.209	45,33
13	Polen	5.645	1.158	20,51
14	Batu Putih	5.288	1.748	33,06
15	Boking	4.011	866	21,59
16	Toianas	4.787	955	19,95

17	Nunkolo	4.940	2.424	49,07
18	Oenino	4.578	1.599	34,93
19	Kolbano	8.010	2.289	28,58
20	Kot'olin	4.424	874	19,76
21	Kualin	7.504	1.663	22,16
22	Mollo Barat	3.042	1.089	35,80
23	Kokbaun	1.026	277	27,00
24	Noebana	1.834	467	25,46
25	Santian	2.299	665	28,93
26	Noebeba	4.496	1.042	23,18
27	Kuatnana	5.954	1.601	26,89
28	Fautmolo	2.888	840	29,09
29	Fatukopa	2.324	527	22,68
30	Mollo Tengah	2.915	954	32,73
31	Tobu	3.893	1.379	35,42
32	Nunbena	2.259	1.064	47,10
<b>Jumlah</b>		<b>172.608</b>	<b>50.400</b>	<b>29,20</b>

Sumber : DKB SIAK TTS, Ditjen Dukcapil Kemendagri Tahun 2019, diolah



Gambar 6.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Berdasarkan Tabel 6.5 dan Gambar 6.4, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan di kabupaten TTS pada tahun 2019 masih sangat rendah yaitu sebesar 29,20%. Kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi adalah Nunkolo (49,07%), Nunbena (47,10%), dan Fatumnasi (45,33%). Adapun kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan terendah adalah KiE (19,36%), Kot'olin (19,76%), dan Amanuban Timur (19,94%).

## **BAB VII PENUTUP**

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2020 merupakan hasil pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dari sumber basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2019 yang telah melalui proses pembersihan (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dan didukung oleh data dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain di Lingkungan Kabupaten Timor Tengah Selatan yang terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram/gambar serta informasi penjelasan (analisis) yang cukup, dengan harapan dapat dipergunakan sebagai sumber data oleh pemanfaat baik pemerintah maupun non pemerintah dengan tujuan akhir sebagai upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan ini kiranya dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pengumpulan data selanjutnya. Pemanfaatan Profil Perkembangan Kependudukan diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk penyempurnaan dan pembangunan serta penataan dan penertiban Kependudukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil perkembangan kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan di tahun yang akan datang.